

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS
MASJID**

**(Studi di Masjid Jami' Persatuan Islam Tionghoa Indonesia
Muhammad Cheng Hoo Purbalingga)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**Khusniyatun
NIM. 1817103021**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khusniyatun
NIM : 1817103021
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi Islam
Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "**Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid (Studi di Masjid Jami' Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Muhammad Cheng Hoo Purbalingga)**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda cita dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 15 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Khusniyatun

NIM. 1817103021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0781) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsatu.ac.id

PENGESAHAN

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS MASJID
(Studi di Masjid Jami' Persatuan Islam Tioughoa Indonesia Muhammad Cheng Hoo
Purbalingga)**

Yang disusun oleh KHUSNIYATUN NIM 1817103021 Program Studi Manajemen Dakwah
Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 22 Juni
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Manajemen Dakwah oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Alief Budiyono, M.Pd

NIP. 197902172009121003

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M.Sos.

Penguji Utama

Muridan, M. Ag.

Nip. 19740718 200501 1 006

Mengesahkan,
Purwokerto, 29 Juni 2022
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

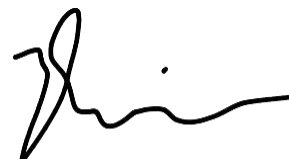
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Khusniyatun
NIM : 1817103021
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi Islam
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid
(Studi di Masjid Jami' Persatuan Islam Tionghoa Indonesia
Muhammad Cheng Hoo Purbalingga)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Enung Asmaya, M.A

NIP.19760508200422004

STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS MASJID
(Studi di Masjid Jami' Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Muhammad
Cheng Hoo Purbalingga)

Khusniyatun

NIM. 1817103021

ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi umat melalui lembaga masjid merupakan salah satu upaya dalam rangka mengurangi kemiskinan umat. Masjid menjadi sentral kegiatan umat islam jika dikelola dengan baik akan sangat membantu mensejahterakan umat baik di bidang ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi umat yang di lakukan oleh Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi penelitian di Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga. Penulis dalam melakukan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo tercermin dari adanya kegiatan jual beli di area masjid. Kegiatan jual beli tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar yang turut berdagang di area masjid. Strategi yang dilakukan masjid antara lain ; 1) Memberi kesempatan masyarakat untuk berdagang di area masjid, 2) menyediakan tempat parkir yang luas, 3) fasilitas yang memadai bagi pedagang, 4) memiliki sistem pemasaran yang menarik dan 5) lingkungan yang mendukung.

Kata Kunci: Strategi Pemberdayaan, Pemberdayaan Ekonomi Umat dan Masjid Cheng Hoo.

MOTTO

“Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang.” (QS, An- Nur Ayat 36)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur senantiasa kita haturkan kepada Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat limpahan rahmat taufik, hidayah dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Karya ini penulis persembahkan sebagai bukti dan cinta kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Nasum dan Ibu Lasini yang senantiasa memberikan doa di dalam setiap sujudnya. Semoga Allah SWT limpahkan kesehatan dan keberkahan dalam hidup.
2. Mbakku tercinta Veriyah yang telah mensupport penulis untuk menggapai cita-cita yang lebih tinggi.
3. Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Almamater tercinta, UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan banyak pengalaman berharga dalam menimba ilmu di perguruan tinggi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan cinta dan kasih-Nya kepada kita semua sehingga kita masih diberi kenikmatan atas kehidupan ini dan mensyukurinya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita panutan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti, *aamiin*.

Penyelesaian skripsi ini dengan judul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid (Studi pada Masjid Jam’i Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Muhammad Cheng Hoo Purbalingga), alhamdulillah terselesaikan dengan baik atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan yang berharga ini penulis sampaikan rasa terimakasih yang terhormat kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.A.g., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta’in, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Uus Uswatusolihah, M.A, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Arsam M.S.i., selaku Koor. Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Enung Asmaya, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu bersedia membantu, memberikan kritik saran yang membangun, serta memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu terselesaikannya urusan administrasi dengan lancar.
10. Keluarga Besar Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga yang telah bersedia membantu selama proses penelitian.
11. Kedua orang tua penulis Bapak Nasum dan Ibu Lasini serta Saudara-sauduri penulis; Hayati, Nurohman, dan Veriyah. Salam Cinta dan sayang dari perempuan sulung paling merepotkan dalam keluarga. Serta ponakan tersayang Baryani Sumayah, Tholhah Afriyansah, Nabil Alifah, dan Khoerunisa Al Zafira. Terimakasih banyak atas support dan doanya kepada penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Saifuddin Zuhri Purwokerto hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Keluarga Besar PPQ Al Amin Purwanegara, salam takdzim, wabil khusus untuk Pengasuh K.H Muhammad Ibnu Mukti serta Ibu Permata Ulfa, terimakasih atas doa dan bimbingannya.
13. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah 2018 yang menjadi bagian cerita selama di bangku perkuliahan. Terimakasih atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan.
14. Teman-teman di Organisasi HMPS Manajemen Dakwah 2019, HMJ Manajemen Dakwah 2020, PMII Rayon Dakwah dan UKM Piqsi. Terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama di bangku perkuliahan.
15. Teman PPL Dinporabudpar Banyumas dan KKN 86 Sirkandi yang membrikan banyak pengalam dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.
16. Sahabat tercinta Sevia Liinatul Fuaadah, terimakasih telah menjadi tempat curhat terbaik penulis selama di Perguruan Tinggi.

17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per-satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada semua pihak atas doa, bantuan dan dukungan. Tak lupa juga permohonan maaf yang mendalam atas segala kesalahan. Semoga segala doa, bantuan, dan dukungan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik dari segi penulisan dan keilmuan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk perbaikan di masa depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam menambah khasanah keilmuan khususnya di bidang manajemen dakwah.

Purwokerto 15 Juni 2022



Khusniyatun

NIM. 1817103021



DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pernyataan Keaslian	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Nota Pembimbing	iii
Abstrak	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II Teori Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid	
A. Pengertian Strategi	13
1. Peranan Strategi	15
2. Model Strategi	15
3. Perumusan Strategi	16
B. Pemberdayaan Ekonomi Umat	20
1. Pengertian Pemberdayaan	20
2. Tujuan Pemberdayaan	23
3. Pelaksanaan Pemberdayaan	26
4. Pengertian Ekonomi	27
5. Pengertian Umat	28
6. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat	28

C. Masjid	
1. Pengertian Masjid	33
2. Peran dan Fungsi Masjid	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek dan Obyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
1. Sejarah Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo	44
2. Latar belakang nama Muhammad Cheng Hoo	50
3. Tujuan Pendirian Masjid	51
4. Struktur Kepengurusan Masjid	52
5. Visi Misi Masjid	54
6. Sarana dan Prasarana Masjid	55
7. Kegiatan- kegiatan Masjid	57
B. Pemberdayaan Ekonomi Umat	58
C. Analisis Konsep Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid Pada Masjid	64
D. Hasil dari strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat	75
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi pemberdayaan merupakan langkah atau taktik yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan memiliki konsep bermakna untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan dikaitkan dengan orang khususnya kelompok rentan dan lemah agar memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Islam sebagai agama yang sempurna mengatur kehidupan umat manusia tidak hanya mengenai masalah ibadah seorang hamba dengan Tuhannya, tetapi menyangkut hubungan manusia dengan sesama makhluk lainnya, serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya seperti kehidupan sosial-budaya, teknologi dan juga dalam kehidupan ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan sebuah upaya untuk membangun kemandirian umat dalam hal ekonomi. Pemberdayaan yang dimaksud dapat membebaskan masyarakat dari garis kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi umat juga merupakan salah satu bentuk upaya untuk memotivasi, membangkitkan semangat serta kesadaran tentang ekonomi yang dimiliki oleh suatu masyarakat.¹ Pemberdayaan ekonomi umat yang berada di masjid merupakan sebuah konsep reaktualisasi peran masjid dari tafsir tekstual masyarakat selama ini. Untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan pemberdayaan diperlukan strategi yang tepat agar proses pemberdayaan dapat berjalan berkelanjutan.

Masjid memiliki peranan yang sangat penting bagi umat muslim. Keberadaannya dimaknai sebagai tempat ibadah yang suci sekaligus sakral untuk menuju dimensi lain dan bermunajat dengan tuhan. Masjid berasal dari kata sajada, “bersujud” yang memiliki arti masjid didirikan sebagai tempat

¹Aki Edi Susanto, “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat” dalam *Tesis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), hal.10.

untuk bersujud.² Islam menempatkan masjid dalam posisi yang strategis, dimana ada Islam disitu pasti berdiri bangunan masjid sebagai tempat ibadah. Masjid sendiri menjadi pranata keagamaan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan spiritual, sosial dan kultural umat Islam.³ Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbanyak, tentu tidak bisa terpisahkan dengan keberadaan masjid. Mulai dari sholat lima waktu dari subuh sampai isya bermula di masjid, setiap hari jumat kaum adam beramai-ramai memenuhi masjid untuk melakukan sholat jumat, tidak hanya itu ketika seseorang hendak melakukan ibadah haji pemberangkatan seringkali bermula dari masjid, dan prosesi kegiatan mensholatkan jenazah seringkali dijumpai di masjid. Mengingat fungsinya yang strategis tersebut, maka masjid perlu dibina sebaik-baiknya agar dapat lebih optimal baik dalam segi fisik bangunan maupun pemakmurannya terutama dalam hal ekonomi.

Sebagaimana yang terkandung dalam Qs.at Taubah ayat 18, tentang pentingnya memakmurkan masjid. Allah akan memberikan pahala yang berlimpah bagi orang-orang yang bersedia untuk memakmurkan masjid.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“ Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.(At Taubah 18)”⁴

Berdasarkan petunjuk al Qur'an diatas tentunya masjid mempunyai potensi spiritual luar biasa bagi orang-orang yang bersedia memakmurkan masjid. Hanya orang tertentu dan pilihan yang digerakkan hatinya oleh Allah

²Arif Hidayat, “Masjdi Dalam Menyikapi Peradaban Baru” dalam *Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 12 No. 1 Edisi Januari-juni 2014, hal. 14.

³Adi Eki Susanto, “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat” dalam *Tesis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), hal. 1.

⁴Kementrian Agama RI, *Al Fattah* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu,2011) hal. 96.

SWT untuk memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan menjadikan masjid sebagai tempat pembinaan umat dan kaderisasi bagi pengurus masjid sekaligus jamaah.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi muslim terbesar sebagai mayoritas, hampir lebih 87 persen dari populasi 258 juta jiwa beragama Islam. Dengan banyaknya jumlah umat Islam tersebut tentu tidak mengherankan jika menemukan masjid bukanlah menjadi perkara yang sulit. Baik di pedesaan maupun perkotaan hingga tempat umum keberadaan masjid menjadi bangunan yang mudah ditemukan. Terdapat hampir kurang lebih 700.000 bangunan masjid tersebar di Indonesia yang digunakan oleh 207.176.162 jiwa umat Islam atau 87,185 % dari populasi penduduk Indonesia.⁵

Pertumbuhan masjid yang cepat dapat memberi nilai positif bagi negeri Islam, keberadaannya mampu mencerminkan tingkat religiusitas umat. Jika diperhatikan lebih lanjut pertumbuhan masjid terjadi begitu cepat, namun dewasa ini tidak diiringi dengan pengelolaan manajemen yang baik. Bangunan masjid hanya berdiri kokoh dan megah menghabiskan dana yang cukup besar. Namun demikian, yang terjadi dalam prakteknya pembangunan masjid lebih mementingkan pada aspek hardware (perangkat keras-nya) belum pada aspek software (perangkat lunak-nya). Maksudnya pertumbuhan masjid yang terus bertumbuh di seluruh Indonesia kurang diimbangi dengan sistem pengelolaan yang baik secara profesional dan modern lantaran masih dikelola secara tradisional. Fungsi masjid dalam masyarakat seringkali dipandang sebagai tempat ibadah saja, tidak memiliki fungsi sosial. Masjid hanya difungsikan untuk kegiatan-kegiatan ritual. Adapun kegiatan-kegiatan pendidikan, sosial, pemberdayaan ekonomi umat belum banyak terprogram dengan baik di masjid. Dampaknya keberadaan masjid ditengah masyarakat dewasa ini nyaris tidak berpengaruh terhadap angka kemiskinan masyarakat.

⁵Niko Pahlevi Hentika & Andhika Wahyudiono, "Peran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi dalam Revitalisasi Manajemen Masjid Di Wilayah Banyuwangi" dalam *Jurnal Md* Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2018, hal. 56.

Idealnya masjid bisa dijadikan sebagai pusat kegiatan masyarakat sekaligus sebagai tempat pembinaan umat. Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan masyarakat dalam upaya melindungi, memberdayakan, dan menjadi pemersatu umat sehingga terciptalah umat yang berkualitas.⁶ Jika pada umumnya pusat pembinaan masyarakat berpusat di tempat pendidikan formal dan madrasah, maka bagi masyarakat sekarang sudah semestinya mulai mengembangkan masjid sebagai upaya dalam pembinaan umat. Ilmu dan keterampilan sangat dibutuhkan dalam mengelola masjid, sehingga nantinya masjid yang ada di masyarakat dapat menjadi pusat ibadah dan sekaligus dapat menjadi pusat peradaban. Pengelola masjid harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada, dibawah sistem strategi pengelolaan masjid secara profesional sehingga umat islam dapat menjadi lebih berkembang kedepannya. Dengan adanya manajemen yang baik, modern dan profesional tentunya akan dapat meningkatkan kualitas jamaah dan kelangsungan kepengurusan masjid. Masyarakat dapat melakukan suatu perubahan yakni dengan menjadikan masjid sebagai pusat tempat silaturahmi, musyawarah dan tempat pembinaan umat.

Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga adalah sebuah masjid yang memiliki ciri khas tersendiri dari segi arsitektur dan juga bangunannya. Bangunan masjid Cheng Hoo tersusun sistematis dengan perpaduan warna hijau, merah dan biru. Keindahan masjid ini membawa nuansa lain dibandingkan dengan masjid masjid pada umumnya. Bentuknya seperti kelenteng atau rumah ibadah umat Tri Dharma yang kental dengan nuansa Tiongkok. Masjid ini berdiri sebagai simbol toleransi budaya antara islam dan konhucu. Letak masjid ini cukup strategis sehingga efektif digunakan sebagai tempat transit para pengemudi untuk melakukan ibadah sholat, beristirahat atau hanya sekedar ke kamar kecil. Keunikan arsitektur bangunannya mampu menarik khalayak untuk mengabadikan momen di masjid tersebut, salah satunya menjadi tempat berlangsungnya akad nikah.

⁶Nurul Janah, "Revitalisasi Masjid di Era Modern Studi terhadap Perannya di Era Modern" dalam *jurnal Analytica Islamica*, Vol.5, No.1, 2016 hal.126.

Pendiri sebagai inisiator Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo merupakan keturunan Etnis China. Sebagaimana yang kita ketahui orang-orang China terkenal dengan etos kerja yang tinggi, memiliki kebiasaan hidup hemat, disiplin dan mampu bertahan dalam keadaan yang sulit. Orang-orang China dalam dunia perdagangan cenderung memprioritaskan pada kepuasan pelanggan walaupun laba yang diperoleh sedikit tetapi mereka enggan bermalas-malasan. Nilai-nilai tersebut kemudian yang menjadi ciri khas bahwa orang China memiliki etos kerja yang baik.⁷

Salah satu masjid yang dinilai memiliki potensi dalam melakukan pemberdayaan ekonomi umat adalah Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga. Pemberdayaan ekonomi umat melalui masjid tercermin dari adanya kegiatan jual beli disekitar masjid. Masjid ini memfasilitasi pedagang dengan tempat khusus untuk berjualan di area masjid. Berbeda dengan masjid kebanyakan yang tidak memperbolehkan berjualan di area masjid, masjid ini justru menyediakan tempat tersendiri untuk kegiatan jual beli di sekitar masjid. Secara tidak langsung keberadaan masjid ini mampu memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga)”**

B. Penegasan Istilah

Sebagai upaya untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian-kajian pembahasan dalam penelitian Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Jami'i PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga) maka penulis menjelaskan definisi dari judul tersebut sebagai berikut :

⁷Stefanus Reinhard, “Gambaran Etos Kerja Pada Pedagang Etnis Tionghoa Di Jakarta”, dalam *Jurnal Psibernetika* Vo 1.7 No. 1, 2014.

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” (*stratetos*: komandan dan *age*: memimpin) adalah suatu hal yang dilakukan oleh pemimpin perang sebagaimana menjadi suatu cara guna memperoleh kemenangan dalam peperangan.⁸ Strategi sendiri erat dikaitkan dengan peperangan yakni menjadi sebuah cara untuk mengalahkan musuh, namun sekarang strategi sudah lebih berkembang untuk semua kegiatan umum seperti organisasi baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan agama.⁹ Menurut Thang dan Thomas dalam B Elnath, strategi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh hasil dari berbagai peristiwa eksternal yang berbeda.¹⁰ Barry dalam bukunya “*Strategi is a plan of what an organization intends to be in the future and how it will get there*”. Tedjo Tripomo mengartikan definisi tersebut sebagai rencana khusus tentang apa yang akan dicapai di masa mendatang, menjadi apa organisasi tersebut dan bagaimana cara yang dipersiapkan untuk mencapai keadaan yang diharapkan tersebut.¹¹ Definisi ini selaras dengan pendapat Chandler dalam Sesro Budio yang mengartikan strategi sebagai sebuah alat untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang, program berlanjut dan penempatan sumber daya manusia.¹² Dapat ditarik kesimpulan oleh penulis, strategi adalah suatu cara atau langkah yang tersusun secara sistematis dan efektif dalam rangka mencapai tujuan yang ingin di capai.

2. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang memiliki arti tenaga atau kekuatan. Pemberdayaan adalah upaya membangun sumber daya

⁸B. Elnath, “Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategik” dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 6 No. 2 Edisi Oktober 2015, hal. 57.

⁹Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah* (Purwokerto: Stainpress IAIN Purwokerto, 2016), hal. 51.

¹⁰B. Elnath, “Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategik” dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 6 No. 2 Edisi Oktober 2015, hal. 57.

¹¹Megs.H Nazarudin, *Manajemen Strategik* (Palembang: CV Amanah, 2020), hal. 3.

¹²Sesro Budio, “Startegi Manajemen Sekolah” dalam *Jurnal Menata* Vol. 2 No. 2 Edisi Juli- Desember 2019, hal. 58.

manusia, memotivasi serta meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.¹³ Konsep pemberdayaan erat dikaitkan dengan kemandirian, jaringan kerja, partisipasi dan keadilan.¹⁴ Pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Michael Sheraden dalam Abdul fikri Abshari mencakup tiga hal dapat dilihat dari aspek manusia, modal dan aset sosial. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada dasarnya sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat agar jauh dari kata kemiskinan dan keterbelakangan.¹⁵

Pemberdayaan ekonomi umat diharapkan dapat berpengaruh terhadap SDM yang ada agar dapat lebih berdaya, memiliki keterampilan dan keahlian sehingga dapat bersaing di zaman modern ini. Pemberdayaan menekankan orang berpengetahuan dan memiliki keterampilan yang cukup untuk memengaruhi orang lain disekitarnya. Orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tersebut ditunjuk untuk mengajarkan sesuatu hal yang belum dikenal secara umum, agar masyarakat lebih berkualitas.¹⁶

Pemberdayaan ekonomi umat akan membantu memberdayakan pihak yang diberdayakan bagi orang yang tidak mampu baik fakir maupun miskin agar mereka mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan dan bertindak laku sehingga menjadi sebuah peningkatan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pemberdayaan ekonomi umat yang dimaksud disini adalah pemberdayaan umat yang dilakukan oleh Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga dalam bidang ekonomi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

¹³Abdul Fikri Abshari, "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat" dalam *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 35.

¹⁴Dwi pratiwi dkk, "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi" dalam *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 1 No. 4, hal. 9.

¹⁵Abdul Fikri Abshari, "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat" dalam *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 38.

¹⁶Faizin, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Sedekah Perspektif Lembaga Dakwah Islamiyah Indonesia" dalam *Jurnal Kontekstualita* Vol. 30 NO. 4, 2015, hal. 9.

3. Masjid

Masjid tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan umat Islam. Masjid adalah tempat untuk melakukan ibadah, akar kata dari masjid yakni *sajada* yang memiliki arti tunduk atau sujud. Dari akar kata yang menandakan tunduk tersebut, hakikatnya masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung arti ketaatan kepada Allah SWT.¹⁷ Masjid dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rumah atau bangunan sebagai tempat Sholat Umat Islam.¹⁸ Selain itu Masjid juga disebut sebagai Baitullah atau Rumah Allah untuk menunjukkan arti kesucian dan peranan bangunan sebagai tempat beribadah.

Menurut Quraisy Shihab berpendapat masjid sebagai tempat sholat umat Islam yang akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, karena itulah hakikat masjid merupakan sebuah tempat untuk melakukan aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT.¹⁹ Masjid dalam arti secara umum menjadi sebuah tempat ibadah Umat Islam untuk melakukan pendekatan kepada sang pencipta yang dapat bernilai pahala.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

“Bagaimana Strategi Masjid Jami’ PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga dalam pemberdayaan ekonomi umat ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Masjid Jami’ PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga dalam pemberdayaan ekonomi umat.

¹⁷Khoirul Efendi, “Manajemen Masjid Raya Baitussalam Komplek Billy Moon Jakarta Timur” dalam *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarifhidayatullah, 2009), hal. 24.

¹⁸Pusat Bahasa Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018), hal. 923.

¹⁹Syamsul Kurniawan, “Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam” dalam *Jurnal Khatulistiwa* No. 2, 2014, hal. 24.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi civitas akademik pendidikan khususnya tentang strategi pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini akan menambah wawasan dan meambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dalam hal pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid.

2) Bagi Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan juga dapat menjadi saran sertamasukan bagi Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga.

3) Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pengurus masjid serta instansi terkait lainnya dalam hal pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid.

E. Kajian Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini penulis telah mempelajari terlebih dahulu penelitian yang sekiranya dapat dijadikan sebagai sumber referensi. Penelitian ini bukanlah penelitian baru, melainkan sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Kajian pustaka ini digunakan untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian yang sejenis diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dengan judul “Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Skripsi ini membahas strategi yang dilakukan dalam memajemen masjid yakni dengan membentuk suatu lembaga Zis, menyediakan sarana dan prasarana yang

lengkap serta menerapkan sistem manajemen secara moderen dengan bantuan pemerintah setempat.²⁰ Kesamaan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya penelitian tersebut membahas strategi manajemen masjid dalam mewujudkan masyarakat religius, sedangkan penulis fokus pada startegi masjid dalam memberdayakan ekonomi umat.

Kedua, sebuah penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Al Amin Kecamatan Manggala Makasar)” yang ditulis oleh Harismayanti. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan peran dan fungsi masjid ketika Zaman Rasulullah dan Zaman sekarang, dimana kini kebanyakan masjid yang ada hanya dijadikan sebagai tempat ibadah semata. Masjid Al Amin Kecamatan Manggala Makasar berusaha memaksimalkan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah semata namu dalam sosial, pendidikan dan lainnya. Pemberdayaan yang dilakukan yakni dengan mengadakan pengajian rutin setiap hari bagi anak-anak, belajar da’i dan da’iyah, kegiatan belajar mengaji untuk orang dewasa yang buta huruf dan kegiatan majelis ta’lim rutin setiap bulan dan lain sebagainya.²¹

Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti pemberdayaan berbasis masjid. Namun perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dengan fokus pada bidang pendidikan dan sosial sedang penulis fokus pada pemberdayaan ekonomi umat.

Ketiga, penelitian dengan judul “Strategi Pengelolaan Dana Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus di masjid Fatimatuazzahra Purwokerto Kabupaten Banyumas) yang ditulis oleh Rachmat Cahyo Utomo. Hasil penelitian ini menunjukkan pengelolaan dana yang dilakukan oleh

²⁰Rahmadani, “Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius Di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa “ dalam *Skripsi* (Makasar :UIN Alauddin, 2018), hal. 45.

²¹Harismayanti “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Al Amin Kecamatan Manggala Makasar)” dalam *Skripsi* (Makasar: UIN Alsuddin, 2016), hal. 4.

Masjid FatimatuZZahra dilakukan dengan memaksimalkan potensi yang ada.²² Penelitian ini lebih fokus kepada pengelolaan dana yang dilakukan pengurus masjid dalam memberdayakan ekonomi umat. Sedangkan penulis akan meneliti tentang strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memberdayakan umat.

Keempat, sebuah penelitian oleh Abdul Fikri Abshari dengan judul “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Raya)” dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dilakukan pada tahun 2011. Dalam penelitian ini disimpulkan strategi yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Raya Pondok Indah dengan mendirikan BMT Usaha Mulya. Sedangkan pada Masjid Jami Bintaro Raya dengan menggunakan program Pinjaman Mikro Masjid (PMM). Program ini dibuat untuk para pengusaha mikro yang kesulitan dalam memperoleh modal. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.²³

Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian dahulu menggunakan objek Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro, sedangkan penulis menjadikan Masjid Jam’i PITI Muhammad Cheeng Hoo sebagai objek penelitian dalam penelitian ini. Dan persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Kelima, Penelitian Tesis oleh Aki Edi Susanto yang berjudul “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Sabilillah Malang)” dari UIN Sunan Ampel Surabaya yang dilakukan pada tahun 2020. Dalam skripsi ini pemberdayaan umat di masjid dilakukan dengan mendirikan koperasi, pembiayaan dengan persyaratan yang cukup mudah. Program yang dilakukan koperasi Fisabilillah Malang mulai dari menyiapkan lokasi

²²Rachmat Cahyo Utomo “Strategi Pengelolaan Dana Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus di Masjid FatimatuZZahra Purwokerto Kabupaten Banyumas) dalam *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hal. 59.

²³Abdul Fikri Abshari “Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat” dalam *Skripsi* (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 85.

penjualan juga memberikan modal dengan tingkat harga bunga yang rendah.²⁴ Perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis terdahulu menggunakan masjid Sabilillah Malang sebagai objek penelitian sedangkan penulis menggunakan Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purabalingga.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang di bagi menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab Pertama, menjelaskan Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, menjelaskan Landasan Teori. Dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang pengertian strategi, pemberdayaan ekonomi umat dan berbasis masjid.

Bab Ketiga, menjelaskan Metodo Penelitian. Pada bagian ini membahas jenis riset dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Empat, menjelaskan Pembahasan. Berisi hasil penelitian yang terbagi dalam tiga sub pembahasan yaitu gambaran umum Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga, penyajian data dan analisis data tentang strategi pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid.

Bab Lima, menjelaskan Penutup. Terdiri dari penarikan kesimpulan hasil penelitian dan saran- saran.

²⁴Aki Edi Susanto, "Strategi masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat " dalam Tesis (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), hal. 116.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Secara etimologi strategi berasal dari bahasa Yunani “Strategos”, yang merupakan gabungan dari kata “stratos” dan “age”. Adapun *strategos* diartikan sebagai komandan militer, dimana “stratos” berarti militer dan “age” berarti pemimpin. Sedangkan secara terminologi definisi strategi banyak dikemukakan dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya mempunyai makna yang sama yakni sebagai taktik pencapaian suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Perkembangan strategi pada mulanya digunakan di dalam dunia militer. Strategi menjadi sebuah cara yang digunakan oleh panglima perang untuk mengalahkan musuh di medan pertempuran. Cara yang digunakan oleh panglima perang dalam memenangkan medan pertempuran biasa disebut dengan istilah taktik. Oleh karenanya, strategi dapat diartikan sebagai cara, upaya, kiat dan taktik yang dirancang untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan.²⁵

Definisi lain menurut pendapat Alfred Chandler dalam Susanto, mendefinisikan secara tegas strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang, keyakinan untuk melakukan tindakan dan pemanfaatan sumber daya yang ada.²⁶ Pengertian yang sama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi merupakan rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus.²⁷ Rencana yang cermat tersebut dibuat untuk mempermudah dan memperjelas gambaran tujuan yang akan dicapai dalam organisasi atau perusahaan.

Menurut Igor Ansoff yang dikutip oleh Aminah mendefinisikan strategi menjadi salah satu bagian dari proses manajemen yang di dalamnya

²⁵Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012), hal. 25.

²⁶Ab. Susanto, *Manajemen Komprehensif Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hal. 31.

²⁷Pusat Bahasa Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1529.

memuat hubungan antara beberapa pihak.²⁸ Pihak-pihak tersebut saling berkesinambungan dan bersatu untuk melaksanakan strategi yang telah dibuat bersama. Berkaitan dengan hal tersebut strategi dianggap sebagai tindakan adaptasi terhadap situasi lingkungan yang dianggap penting. Tindakan adaptasi tersebut kemudian dipertimbangkan dengan baik secara sadar dan sistematis untuk mempermudah suatu organisasi dalam pencapaian tujuan. Keberadaan strategi akan mempermudah gambaran jalan yang hendak ditempuh, dengan strategi memungkinkan perusahaan atau organisasi lebih terarah dalam mencapai target.²⁹ Setiap organisasi maupun perusahaan mempunyai strategi tersendiri untuk memudahkan mencapai target yang diinginkan.

Konsep strategi dapat di definisikan dalam dua perspektif yang berbeda, seperti yang dikemukakan oleh Stoner, Freeman dan Gilbert, Jr dalam Satrya Wulan strategi dalam konsep, yaitu : (1) dari perspektif apa yang suatu organisasi ingin lakukan, dan (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan. Berdasarkan perspektif yang pertama strategi di definisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan beserta implementasi misinya. Sedangkan berdasarkan perspektif kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu.³⁰ Berdasarkan pengertian definisi strategi di atas, dalam penelitian ini pengertian strategi yang dimaksud adalah rencana, teknik, cara, atau langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

²⁸ Siti Aminah Chaniago, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat" dalam *Jurnal Hukum Islam* Vol. 12 No. 1 Edisi Juni 2014, hal 89.

²⁹Sampurno, *Manajemen Stratejik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), hal.16.

³⁰Satrya Wulan Darmayanti, "Studi Deskripsi Tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sasaran Penerima Program Urban Farming Budidaya Lele di Kelurahan Pakis" dalam *jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* Vol. 3 No.1 Edisi Januari- April 2015.

1. Peranan Strategi

Strategi memiliki peranan penting bagi pencapaian tujuan baik dalam lingkup organisasi maupun perusahaan, strategi berperan dalam menuntukan arah tindakan yang akan ditempuh agar tujuan yang diinginkan lebih mudah tercapai. Menurut Grant yang dikutip oleh Sesro Budio, dalam mengisi tujuan manajemen strategi memiliki tiga peranan penting sebagai berikut³¹ :

- a. Strategi sebagai sarana penghubung dalam pengambilan keputusan-keputusan yang diambil oleh individu-individu maupun organisasi.
- b. Strategi memberikan kesamaan arah bagi perusahaan untuk mencapai target yang hendak dicapai dan sekaligus sebagai sarana komunikasi dan koordinasi perusahaan.
- c. Strategi sebagai target, konsep strategi dalam perusahaan atau akan dipadukan dengan Visi dan Misi perusahaan untuk menentukan keberadaan perusahaan dimasa yang akan datang dalam rangka menacapai keberhasilan.

2. Model Strategi

Perusahaan pada umumnya memiliki beberapa alternatif strategi, dalam manajemen strategik ada 3 model strategi yang biasa digunakan dalam perusahaan³²:

- a. Strategi korporat (*corporate level strategy*)

Memurut andrews dalam Freddy Rangkuti, strategi koorporat adalah strategi yang disusun dalam suatu bisnis ketika perusahaan akan bersaing dengan para kompetitor lainnya. Strategi ini digunakan di perusahaan yang melibatkan tujuan jangka panjang untuk memperoleh keunggulan kompetitif dengan menjalankan usaha di berabagai pasar. Strategi ini menggambarkan arah perusahaan secara keseluruhan

³¹Sesro Budio, "Strategi Manajemen Sekolah" dalam *jurnal Menata* Vol.2. Edisi Juli-Desember 2019

³²Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Swot*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 11-14.

terhadap pertumbuhan bisnis, investasi keuangan dan keseimbangan produk.

b. Strategi unit bisnis (*business strategy*)

Strategi ini dibuat pada level unit bisnis dan lebih ditekankan untuk meningkatkan posisi persaingan produk dalam industrinya.

c. Strategi fungsional (*functional strategi*)

Strategi ini dibuat oleh masing masing fungsi perusahaan dengan tujuan menciptakan kompetisi yang lebih baik dibanding pesaing dengan cara memaksimalkan produktivitas sumber daya. Strategi ini lebih bersifat operasional dan spesifik tergantung pada kegiatan fungsional manajemen.

3. Perumusan Strategi

Perumusan strategi dapat dilakukan secara berkala sesuai dengan Visi dan Misi perusahaan. Perumusan strategi perlu diperhatikan dan dihitung secara baik dan tepat agar strategi yang dipilih dapat membawa perusahaan pada puncak keberhasilan. Dalam merumuskan strategi ada beberapa analisis yang dapat digunakan³³:

a. Analisis lingkungan makro

Merupakan analisis yang dilakukan dengan cara mengontrol dan mengevaluasi lingkungan eksternal organisasi/perusahaan . Lingkungan makro secara umum terdiri dari ekonomi, teknologi, politik dan budaya. Walaupun keberadaan lingkungan makro tidak berpengaruh terhadap strategi perusahaan jangka pendek, namun secara tdiak langsung dapat mempengaruhi pengambilan keputusan strategi perusahaan dalam jangka panjang.

b. Analisis lingkungan internal

Analisis ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan identifikasi dan evaluasi terhadap lingkungan internal bisnis perusahaan. Hasil dari identifikasi dan evaluasi perusahaan akan

³³Guntoro Surja Edy “Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan Produk Mebeler” , (Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras, 2018), hal. 108. diakses melalui <http://ipusnas.id/> pada 24 Mei 2022 pukul 10.27 Wib.

mengetahui keunggulan strategi perusahaan yang dimiliki. Sehingga nantinya perusahaan mampu mengantisipasi peluang bisnis yang ada dan dapat menyikapi ancaman bisnis dengan cepat dan tepat.

c. Analisis SWOT

Analisis Swot merupakan alat yang digunakan manajer untuk menentukan dan mengembangkan strategi yang tepat dalam menghadapi dunia persaingan. Dalam artian lain, analisis Swot merupakan suatu proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.³⁴ Namun dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan tujuan dalam menentukan strategi yang digunakan dari hasil analisis SWOT bukan untuk menentukan strategi terbaik melainkan untuk menentukan strategi yang layak dan tepat digunakan perusahaan. Oleh karena diperlukan penelitian yang cermat dan tepat dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam menghadapi setiap permasalahan yang muncul dalam perusahaan. Beberapa faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan strategi perusahaan antara lain :

1) Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah segala hal yang dapat menjadi keunggulan perusahaan sehingga keberadaannya dapat diandalkan dan dapat menunjang keberhasilan perusahaan. Dengan kata lain kekuatan merupakan suatu kemampuan atau sumber daya yang dapat dikendalikan oleh perusahaan.³⁵

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelamahan adalah kekurangan atau keterbatasan perusahaan yang dapat menghambat produktifias perusahaan. Kelemahan perusahaan dapat berupa kelemahan sarana

³⁴Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Swot*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 18.

³⁵Istiqomah, "Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis Persaingan Bisnis Studi Pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudu" dalam *jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, vol.5, No.2, Edisi Desember tahun 2007.

prasana, kemampuan manajerial yang rendah, produk yang kurang diminati, kapasitas sumber daya, keterampilan pemasaran, dan lain sebagainya.

3) Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan suatu kondisi dan situasi yang dapat menguntungkan bagi perusahaan serta berbagai kecenderungan-kecenderungan yang dapat menjadi sumber peluang bagi perusahaan. Beberapa peluang yang dapat terjadi di perusahaan seperti perubahan teknologi yang dapat bermanfaat terhadap kelancaran suatu bisnis, meningkatnya hubungan baik antara perusahaan atau pelaku usaha dengan konsumen dan lain sebagainya.

4) Ancaman (*Treats*)

Ancaman merupakan situasi yang tidak menguntungkan atau bersifat negatif bagi perusahaan apabila tidak segera diatasi dapat menghambat posisi yang di inginkan perusahaan. Dengan kata lain kata lain ancaman juga dapat diartikan sebagai hambatan yang dapat merugikan perusahaan.

Faktor kekuatan dan kelemahan merupakan faktor yang ada di dalam diri perusahaan sendiri sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, berupa lingkungan yang harus dihadapi perusahaan.³⁶ Analisis SWOT merupakan sebuah instrumen yang dapat membantu mempermudah manajer dalam menentukan strategi yang tepat dalam perusahaan. Perusahaan melalui analisis SWOT dapat memaksimalkan yang menjadi faktor- faktor kekuatan dan mampu memanfaatkan peluang sehingga dapat meminimalisir kelemahan di dalam perusahaan serta dapat menekankan dampak ancaman yang kemungkinan terjadi untuk dihadapi. Perencanaan yang baik

³⁶Moch Choiril Anwar, "Analisis Swot pada strategi Bisnis dalam Kompetensi Pasar (studi kasus pada Toko Pojok Madura)" dalam *jurnal Sistem informasi*. Vol.5, no.2, 2012 hal.8.

dengan menggunakan metode SWOT dapat dirangkum dengan menggunakan matriks SWOT.

Gambar 1.1
Matriks Analisis Swot

IFAS EFAS	Strengths (S) Faktor-faktor Kekuatan	Weaknesses (W) Faktor-faktor Kelemahan
Oportunities (O) Faktor-faktor pendukung yang menjadi peluang.	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang dapat meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
Treaths (T) Faktor-faktor ancaman yang dapat membahayakan sehingga harus segera diatasi.	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan.	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang dapat meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Analisis SWOT dapat dimulai dengan pengumpulan berupa pengklasifikasian dan pra analisis. Secara umum data akan dikategorikan sebagai data yang bersifat internal maupun eksternal.³⁷ Dalam perusahaan data internal dapat berupa laporan keuangan, laporan tentang sumber daya manusia, laporan kegiatan operasional dan pemasaran perusahaan. Sedangkan yang dimaksud data eksternal dapat berupa analisis tentang pasar, pemasok, pesaing, pemerintah

³⁷Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Swot*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 24.

serta kelompok tertentu. Sebagaimana untuk keperluan analisis biasanya menggunakan External Faktor Analysis Summari (EFAS) dan Internal Factor Analysis Summary (IFFAS) .³⁸

1) Strategi SO

Strategi ini dilakukan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memanfaatkan peluang secara maksimal dalam perusahaan.

2) Strategi ST

Strategi ini digunakan perusahaan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya untuk mengatasi ancaman yang kemungkinan dapat terjadi setuap saat.

3) Strategi WO

Strategi ini memanfaatkan peluang eksternal dengan meminimalkan kelemahan yang ada pada diri perusahaan.

4) Strategi WT

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan perusahaan kesalahan dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

B. Pemberdayaan Ekonomi Umat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk mencapai keseimbangan antara pihak yang memiliki kekuatan lebih dengan pihak yang lemah. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan diri dari yang belum atau kurang berdaya menjadi lebih berdaya guna mencapai kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata “power” yang memiliki arti kekuasaan atau kekuatan. Karenanya, ide pokoknya pemberdayaan tidak bisa lepas dari konsep kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan

³⁸Paulus Wardoyo, *Alat Analisis Manajemen*, (Semarang: Semarang University Press,2011), hal. 3.

kemampuan untuk membuat orang lain mengikuti instruksi yang kita berikan, terlepas dari keinginan mereka.

Konsep pemberdayaan berkembang sejak tahun 1980-an digunakan oleh agen-agen dalam pembangunan. Konsep ini lahir dari kata dalam bahasa Inggris “empower” yang artinya “memberi kuasa atau wewenang”. Sehingga pemberdayaan menjadi jargon yang terkenal dari dahulu hingga sekarang dalam penanganan kemiskinan.³⁹ Konsep pemberdayaan dalam istilah Kindervatter dan Danial dalam Mat Roif pemberdayaan mendekatkan masyarakat untuk memahami sekaligus mengontrol keadaan sosial ekonomi serta politik untuk lebih mengembangkannya dalam satu tatanan masyarakat. Sementara menurut pendapat Rubin Pemberdayaan dijadikan alat untuk menggiring masyarakat agar lebih berdaya dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri dan lingkungan sekitar.⁴⁰

Menurut KBBI Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki arti kemampuan untuk bertindak.⁴¹ Pemberdayaan dalam prosesnya memiliki makna “memperoleh” dan “pemberian” daya/kekuatan/kekuasaan. Kata “memperoleh” mengindikasikan bahwa masyarakat itu sendiri yang berinisiatif untuk mencari mengusahakan, dan menciptakan situasi untuk lebih berdaya. Peristiwa ini terjadi jika masyarakat sendiri yang memiliki kesadaran diri untuk memperoleh kekuatan dan kemampuan untuk hidup lebih baik. Sedangkan kata “pemberian” memberikan tanda bahwa bukan masyarakat yang mempunyai inisiatif untuk berdaya, melainkan pihak lain yang memiliki kekuatan dan kesadaran diri untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut sejalan dengan pendapat Prijono dan Pranarka dalam Saiful Akhyar Tanjung bahwa pemberdayaan mengandung

³⁹Mat Roif, “Pemberdayaan Pemuda Desa Melalui Pendidikan Kader Desa” dalam *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hal. 19.

⁴⁰Sri Marmoah, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*, (Yogyakarta: depublish, 2015), hal. 43. diakses melalui <http://ipusnas.id> pada 2 Juni 2022 pukul 13.20.

⁴¹<https://www.kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Pemberdayaan> diakses pada 3 Maret 2022 pukul 13.58

dua arti, *to give power or authority dan to give ability to or enable*. Pemaknaan pertama memiliki arti pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kekuatan atau kekuasaan kepada pihak yang kurang/belum berdaya melalui lembaga/organisasi. Lain dengan pemaknaan berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada pihak yang belum belum berdaya untuk bertindak melakukan sesuatu.⁴² Dengan demikian pengambilan inisiatif bagi masyarakat berperan dalam pelaksanaan pemberdayaan agar termotivasi untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan.

Suharto dalam Zainal Abidin menyatakan secara konseptual pemberdayaan memiliki keterikatan langsung dengan kekuasaan. Kekuasaan sering dikaitkan dengan kemampuan orang khususnya kelompok rentan atau lemah sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam beberapa hal, diantaranya a) memenuhi kebutuhan dasar mereka sehingga mereka memiliki kebebasan dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan b) mampu menjangkau sumber-sumber yang produktif sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang serta jasa yang mereka perlukan c) dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang dapat berpengaruh terhadap mereka.⁴³

Menurut Rappaport yang dikutip oleh Faizin, pemberdayaan adalah suatu cara untuk mengembangkan organisasi, komunitas, individu dengan memberikan arahan yang tepat sehingga dapat menguasai kehidupannya.⁴⁴ Disisi lain Sutrisno dan Walisman mendefinisikan pemberdayaan pada dua hal :

⁴²Syaiful Akhyar Tanjung, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masjid Al-Falah Di Kelurahan Gelugur Darat I Kota Medan" dalam skripsi (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018). Hal. 20.

⁴³Zainal Abidin, "Manifestasi dan Literasi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: suatu di Rumah Zakat Kota Malang" dalam *jurnal Studi Masyarakat Islam* Vol. 15 No. 2 tahun 2012, hal. 201.

⁴⁴Faizin, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Sedekah Perspektif lembaga Dakwah Islamiyah Indonesai" dalam *jurnal Kontekstualitas* Vol. 30 No. 02 Edisi 2015, hal. 186.

- a. Pemberdayaan bermula dari pembangunan nasional Indonesia yang memiliki makna sebagai dukungan terhadap rencana proyek yang jalankan pemerintah Indonesia.
- b. Memiliki sifat Universal, maksudnya adanya kerjasama yang terjadi antara rencana dan rakyat dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian proyek dan dalam pengembangan hasil bangunan yang telah dicapai.⁴⁵

2. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan penerapan dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Terkait dengan hal ini, apapun pengertian pemberdayaan selalu merujuk pada usaha/upaya menuju perbaikan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia baik secara fisik, psikis, ekonomi maupun sosial budaya.

Mengacu pada konsep tersebut tujuan pemberdayaan meliputi berbagai macam upaya perbaikan sebagai berikut⁴⁶:

- a. Menciptakan generasi yang mandiri dalam bermasyarakat.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola potensi diri dan lingkungan sekitar secara maksimal.
- c. Melatih masyarakat agar dapat melakukan perencanaan disertai pertanggungjawaban atas tindakan yang telah dilakukannya.
- d. Mengembangkan kemampuan berfikir dan melatih masyarakat untuk mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam lingkungan.
- e. Mengurangi angka kemiskinan dengan cara meningkatkan potensi kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat.

⁴⁵Sri Marmoah, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*,..., hal. 45.

⁴⁶Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi, *Modul Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan Orientasi Teroadu*, (Bandung: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017), hal. 4.

Sedangkan menurut Menurut Mardikanto dalam Rute Roselin E Nainggolan ada enam tujuan pemberdayaan dalam masyarakat sebagai berikut⁴⁷ :

a. *Better Institution* (Perbaikan Kelembagaan)

Perbaikan kelembagaan dapat menunjang pengembangan jejaring kemitraan usaha. Keberadaan lembaga yang baik mampu mengembangkan masyarakat untuk dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada. Sehingga lembaga tersebut dapat menjalankan fungsinya secara maksimal. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut dapat dicapai dengan mudah. Target-target yang telah ditentukan dan disepakati oleh semua anggota lembaga tersebut dapat direalisasikan. Lembaga yang baik memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, sasaran yang tepat, dan program kerja yang terukur. Sehingga semua anggota dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota. Dengan demikian setiap anggota yang berada dalam kelembagaan dapat berdaya dan merasa mempunyai peran dalam rangka meningkatkan kemajuan lembaga yang bersangkutan. Pada akhirnya sesama anggota mampu memberikan motivasi guna untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan.

b. *Better Business* (Perbaikan Usaha)

Setelah lembaga yang ada mengalami perbaikan diharapkan berpengaruh terhadap perbaikan bisnis dari lembaga bisnis yang bersangkutan. Sehingga perbaikan bisnis dapat memberikan kepuasan bagi pelanggan dan memberikan manfaat pada masyarakat secara luas. Perbaikan usaha dapat memberikan peluang adanya kesempatan kerja bagi masyarakat umumnya. Usaha atau bisnis yang maju tentunya tidak dapat lepas dari adanya sumber daya manusia yang berkualitas,

⁴⁷Rute Roselin E Nainggolan, dalam skripsi Adi Eki Susanto, "Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat" dalam *Tesis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), hal. 43.

pemberdayaan yang dilakukan dapat memberikan dampak terhadap kemajuan usaha dan juga perbaikan kemiskinan.

c. *Better Income* (Perbaikan Pendapatan)

Tercapainya perbaikan bisnis diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi anggota dalam lembaga tersebut.. Sehingga dengan adanya perbaikan pendapatan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, memiliki kebebasan mobilitas dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Dengan kata lain, perbaikan bisnis yang telah dilakukan diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan untuk keluarga dan seluruh lapisan masyarakat.

d. *Better Environment* (Perbaikan Lingkungan)

Kemiskinan dan keterbatasan seringkali menyebabkan kerusakan lingkungan, dengan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi diharapkan dapat memperbaiki lingkungan sekitar. Apabila kualitas manusia tinggi salah satunya memiliki pendidikan yang tinggi dan intelektual yang baik, dapat mengurangi kecenderungan manusia untuk berbuat kerusakan terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan seringkali terjadi akibat ulah manusia yang tidak berfikir secara rasional dan tidak bertanggungjawab.

e. *Better Living* (Perbaikan Kehidupan)

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator mulai dari kesehatan, pendidikan, dan tingkat kemampuan daya beli masyarakat. Dengan terjadinya peningkatan pendapatan yang baik diharapkan adanya korelasi atau hubungan terhadap kehidupan yang lebih baik. Keadaan lingkungan yang baik tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan keluarga dan masyarakat.

f. *Better Community* (Perbaikan Masyarakat)

Keluarga dengan lingkungan yang baik, maka akan menghasilkan sekumpulan masyarakat yang mempunyai kehidupan yang lebih baik. Tercapainya kehidupan yang baik dengan lingkungan

yang baik juga akan mempermudah terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik.

3. Strategi Pemberdayaan⁴⁸

a. Strategi Aras Mikro.

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*)

b. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan dengan terhadap sekelompok klien, pemberdayaan ini dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Aras Makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial,, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

4. Pelaksanaan Pemberdayaan

Pelaksanaan pemberdayaan menurut Kartasmita harus diselenggarakan melalui beberapa kegiatan, antara lain⁴⁹ :

⁴⁸Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: Refika Aditaama, 2021), hal. 66.

- a. Menciptakan situasi dan iklim yang memungkinkan bagi berkembangnya potensi masyarakat.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, penyediaan sarana dan prasarana, baik secara fisik maupun sosial yang semuanya itu oleh semua lapisan masyarakat.
- c. Memberdayakan dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah.

5. Pengertian Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomia* yang berasal dari kata *oikos* dan *nomos*, *oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan. Ekonomi dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan *al-Iqtishad* yang berarti hemat atau penuh perhitungan⁵⁰. Istilah ekonomi seiring dalam perkembangannya diartikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan manusia dalam rangka mencapai atau memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini tentu tidak dapat terlepas dari kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.⁵¹

Definisi ekonomi menurut Samuelson yang dikutip dari Muhammad Syahbudi, ilmu ekonomi adalah cara yang digunakan manusia dan masyarakat dalam menentukan dan menjustifikasi pilihannya dalam menggunakan sumber-sumber produktif yang langka dan mempunyai penggunaan alternatif sehingga dapat diproduksi menjadi barang konsumsi.⁵²

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekonomi adalah aturan atau cara manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang

⁴⁹Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hal.14. diakses melalui <http://ipusnas.id/> pada 5 Juni 2022 pukul 23.06 Wib.

⁵⁰Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal. 2.

⁵¹Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hal. 15. diakses melalui <http://ipusnas.id/> pada 8 April 2022 pukul 10.29 Wib.

⁵²Muhammad Syahbudi “Ekonomi Makro Perspektif Islam” dalam Buku Diktat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2018.

berhubungan dengan kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi dengan menggunakan alat pemuas kebutuhan yang langka. Strategi ekonomi pada pedagang memilih makanan/jajanan yang populer di masyarakat sehingga meningkatkan daya tarik pembeli yang berkunjung di masjid. Strategi ekonomi pada pengelola masjid pelayanannya yang ramah, menyediakan tempat fasilitas yang memadai. Strategi ekonomi pada pemasaran dengan menentukan produk, harga, tempat dan promosi.

6. Pengertian Umat

Kata umat dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki dua pengertian. Yakni umat dalam pengertian penganut atau pemeluk suatu agama dan umat dalam pengertian sebagai makhluk manusia.⁵³ Umat sebagai makhluk manusia dapat berarti bangsa, rakyat, kaum, masyarakat, khalayak ramai, umum, serta umat manusia. Dalam bahasa arab kata umat sering disebut dengan *ummah*. Kata *ummah* berasal dari kata *amma-ya 'ummuy* yang berarti menuju, menumpu, dan meneladani. Kata *ummah* sendiri memiliki beberapa makna. *Ummah* dapat bermakna bangsa, kelompok masyarakat, agama, pemimpin.

Menurut pendapat Quraish Shihab dalam Abdur Rauf *ummah* dapat berarti seluruh kelompok maupun golongan yang terbentuk atas sesuatu baik agama maupun waktu dan tempat yang sama. Jadi kata *ummah* secara umum dapat berarti seluruh manusia dalam satu umat, yakni umat manusia yang tidak dibatasi oleh agama dan keyakinan.⁵⁴

7. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan ekonomi umat adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk membangun masyarakat, mengarahkan, memotivasi dan menggerakkan kesadaran akan keahlian yang dimiliki sekaligus berusaha untuk mengembangkannya. Pemberdayaan akan menciptakan perubahan

⁵³Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa Departemen Nasional, 2008), hal. 1586.

⁵⁴Abdur Rauf, "Ummatan Wasatan Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pancasila" dalam *Jurnal Studi Ilmu –ilmu al Qur'an dan Hadis* Vol. 20, No. 2 Edisi Juli 2019, hal. 225-226.

baru menjadi lebih berdaya dari sebelumnya sehingga dapat diperoleh manfaat lebih besar kedepannya.⁵⁵

Pemberdayaan ekonomi umat pada dasarnya akan menaikkan derajat kehidupan muslim menjadi lebih berkualitas. Dengan adanya peningkatan tersebut akan mendatangkan tatanan kehidupan umat yang lebih sejahtera. Menurut Moh. Ali Aziz dkk dalam sebuah bukunya, pemberdayaan adalah sebuah konsep pada kekuasaan. Sedangkan menurut Priyono dan Pranarka proses pemberdayaan memiliki dua kecenderungan. Yakni kecenderungan primer yang menekankan pada proses pemberian kekuasaan, kekuatan atau proses memberikan dorongan kepada masyarakat agar lebih berdaya. Yang kedua kecenderungan sekunder yakni kemampuan mendorong atau memotivasi agar individu atau masyarakat memiliki kemampuan dan keahlian untuk menjalankan hidupnya melalui suatu proses interaksi secara langsung.⁵⁶

a. Cakupan pemberdayaan ekonomi umat

Menurut Sherraden dalam Firdaus dan Zaky yang dikutip oleh Panglima Thariq Al Huda mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi umat memiliki tiga bidang pemberdayaan:⁵⁷

1) Pemberdayaan aset manusia (human asset)

Pemberdayaan aset manusia berkaitan dengan pemberdayaan terhadap sumber daya manusia. *Human Capital* ini termasuk kedalam golongan aset yang tidak terlihat secara nyata namun keberadaannya mempunyai pengaruh yang besar dalam hal pemberdayaan. Human asset sendiri secara umum meliputi pengetahuan, pengalaman, kecerdasan, ketrampilan, latar belakang pendidikan dan lain sebagainya. Human asset dapat mengalami

⁵⁵Raihan Daulay “Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Di Kota Medan” dalam *Jurnal Miqot* Vol. XL, No. 1 Edisi Januari-Juni 2016, hal 50.

⁵⁶Muhammad Azmi, “Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Al Qur’an” dalam Skripsi (Aceh: UIN Raniry Darussalam, 2019), hal. 35.

⁵⁷Panglima Thariq Al Huda, “Analisis Peran masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat” dalam *jurnal ilmiah*. 2017. Hal. 3 diakses melalui <https://jimfeb.ub.ac.id> pada 31 Mei 2022.

peningkatan apabila dilakukan usaha secara nyata melalui program-program pendidikan, pelatihan, pembinaan dan penyuluhan yang tujuannya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2) Pemberdayaan asset modal (financial asset)

Pada dasarnya Modal adalah sesuatu yang memiliki nilai uang bisa berupa harta benda, barang dan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menambah kekayaan. Financial asset dapat meliputi modal produksi berupa tanah, bangunan, mesin produksi dan lain sebagainya.

3) Pemberdayaan asset sosial (social asset)

Dalam hal ini, asset sosial dapat berupa relasi atau jaringan keluarga, teman-teman serta koneksi sosial dalam bentuk dukungan emosional, informasi serta akses yang lebih mudah pada pekerjaan, kredit ataupun jenis asset lainnya.

b. Tahapan Pemberdayaan Umat

Proses pemberdayaan tidak dapat berlangsung sekali namun memiliki sifat berkelanjutan, dimana teknik-teknik dalam pemberdayaan sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam program-program pemberdayaan masyarakat. Menurut Wahab, dkk dalam Siti Sofro terdapat tiga pendekatan yang bisa dilakukan dalam pemberdayaan, yaitu⁵⁸:

1. *The welfare approach*, pendekatan yang mengarah kepada pendekatan manusia dan bukan untuk memperdaya masyarakat dalam menghadapi proses politik dan kemiskinan rakyat, tetapi justru untuk memperkuat keberdayaan masyarakat dalam pendekatan *centrum of power* yang dilatarbelakangi kekuatan potensi lokal masyarakat.

⁵⁸Siti Sofro Sidiq, *Pemberdayaan Berbasis Modal Sosial* (Pekanbaru: Taman Karya, 2019), hal. 18-19. diakses melalui <https://repository.unri.ac.id> pada Rabu, 8 Juni 2022 pukul 15.38 Wib.

2. *The development approach*, pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan proyek pembangunan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keberadaan masyarakat. Contohnya pemberian dana bantuan pembangunan untuk menumbuhkan keswadayan masyarakat.
3. *The empowerment approach*, pendekatan yang melihat bahwa kemiskinan sebagai akibat dari proses politik dan berusaha memberdayakan atau melakukan pelatihan kepada rakyat dalam rangka mengatasi ketidakberdayaan.
4. Indikator pemberdayaan ekonomi umat⁵⁹
 - a. Kebebasan mobilitas : kebebasan individu untuk pergi ke berbagai tempat yang diinginkan seperti ke pasar, keluar rumah, tempat ibadah, tempat hiburan dan lain lain. Tingkat mobilitas dianggap tinggi jika individu tersebut mampu pergi sendirian.
 - b. Kemampuan membeli komoditas kecil : kemampuan individu untuk membeli barang-barang yang diinginkan dalam memenuhi kebutuhan sendiri ataupun rumah tangga. Seseorang dianggap dianggap mampu melakukan kegiatan ini jika dia dapat menggunakan uang sendiri tanpa meminta persetujuan pasangannya. Terlebih jika dia dapat membeli kebutuhan sendiri menggunakan uangnya sendiri.
 - c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang barang mewah setelah kebutuhan pokok terpenuhi, seperti tv, kulkas, mesin cuci dan lain-lain. Individu dapat meembuat keputusan sendiri tanpa meminta izin kepada pasangannya, terlebih jika individu dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri darii hasil pekerjaan yang dilakukannya.

⁵⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2021 hal. 64-66

- d. Terlibat dalam pembentukan keputusan dalam rumah tangga. Disini individu mampu membuat keputusan sendiri maupun bersama pasangannya mengenai keputusan keluarga, misalnya membeli binatang ternak, merenovasi rumah, memperoleh kredit usaha dan lain sebagainya.
 - e. Kebebasan yang relatif terhadap dominasi keluarga, individu memiliki kebebasan untuk bekerja tidak ada yang melarang bekerja diluar rumah.
 - f. Kesadaran hukum dan politik, individu mengerti dan mengetahui nama-nama anggota DPRD setempat dan nama presiden negaranya, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
 - g. Keterlibatan dalam kampanye serta melakukan protes yang berkaitan dengan permasalahan masyarakat. Individu dianggap berdaya jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap kekerasan yang dilakukan suami terhadap istri, gaji yang tidak adil, penyalahgunaan bantuan sosial, penyalahgunaan kekuasaan polisi, dan pegawai pemerintah.
 - h. Jaminan ekonomi serta kontribusi terhadap keluarga. Memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Individu dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.
5. Karakteristik pemberdayaan ekonomi umat

Konsep ini meliputi ciri atau karakter pemberdayaan yang berdasarkan tiga hal pokok yang bersifat adaptif terhadap masyarakat, yaitu:⁶⁰

Pertama, berbasis masyarakat (*community based*) artinya masyarakat bertindak sebagai pelaku dalam perencanaan dan

⁶⁰Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky dalam Abdul Fikri Abshari "Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat" dalam *Skripsi* (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 41

pelaksanaan suatu program pemberdayaan ekonomi. Masyarakat memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tentang kegiatan yang diperlukan serta pelaksanaannya. Keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama (*selective decision*).

Kedua, berbasis sumber daya setempat (*local resources based*) artinya program yang dibuat berdasarkan sumber-sumber yang tersedia pada daerah daerah tersebut.

Ketiga, berbasis kelanjutan (*sustainable*) artinya program yang dirancang harus dapat berfungsi motor penggerak awal, tidak berhenti pada akhir suatu program. Agar hal tersebut dapat tercapai diperlukan strategi perencanaan dan pelaksanaan yang tepat guna.

C. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid secara bahasa memiliki arti sebagai tempat bersujud. Kata “Masjid” berasal dari kata sajada-sujud yang berarti taat, patuh, hormat dan takzim. Kata masjid dapat diartikan pula sebagai bangunan suci untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan yang bernilai ibadah dan mencerminkan ketaatan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

Quraish Shihab telah menguraikan bahwa kata “Masjid” sebanyak 28 kali termuat dalam al-Qur’an. Masih pendapat Quraish Shihab, menjelaskan masjid pada masa Rasulullah mempunyai peran yang lebih luas.⁶¹ Tidak hanya menjadi tempat ibadah semata namun sebagai pusat kegiatan masyarakat dan pembinaan umat. Masjid pada masa Nabi saw. ataupun pada masa setelahnya dijadikan sebagai pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan-kegiatan di bidang pemerintahan mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan, dan kemiliteran di bahasa dan dikaji lebih dalam di lembaga masjid.⁶² Nabi memberi fungsi masjid sebagai lembaga pusat kehidupan masyarakat,

⁶¹Aisyah Presipitaru Harahap dkk, “Peran Masjid Sebagai Pembentukan Identitas Tempat” dalam *Jurnal Agora* Vol. 17 No. 1 Edisi Juli 2020, hal. 54.

⁶²Moh.E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press,2007), hal. 2.

beliau mendidik dan membina umat di masjid, oleh karenanya bangunan pertama kali yang di buat Nabi adalah masjid.⁶³

Menurut Dr. Abdul Malik As- Sa'di, memaknai masjid sebagai tempat yang khusus dan suci yang dipersiapkan sebagai tempat sholat dan berkumpul.⁶⁴ Masjid memiliki peran yang penting bagi kehidupan umat islam. Mulai dari kegiatan sholat lima waktu, pengajian, prosesi penyolatan jenazah, pemberangkatan calon jamaah haji hingga kegiatan untuk memperdalam agama islam bermula di masjid. Jika dilihat secara sosiologis pengertian masjid yang berkembang di masyarakat indonesia dianggap sebagai sebuah bangunan yang diperuntukan sebagai tempat sholat baik untuk sholat wajib maupun sunah. Diharapkan masjid masjid dapat menjadi pusat kegiatan sosial dan ekonomi bagi para jamaahnya.

Menurut Alwi dalam Adinda Maharani setidaknya masjid mempunyai lima fungsi yang dapat berkembang hingga saat ini⁶⁵ :

- a. Masjid untuk Rumah Allah, masjid memiliki fungsi utama sebagai rumah tempat beribadah Allah SWT. Sebagai umat muslim masjid menjadi tempat penghubung antara umat islam dengan sang pencipta Allah SWT.
- b. Masjid selaku Rumah al-Ta'lim, masjid menjadi tempat kegiatan kegiatan pusat pendidikan agama, sentra dakwah, dan sarana tranformasi keagamaan berupa pengajian pengkajian dan pendidikan formal yang dilakukan oleh masjid.
- c. Masjid selaku Rumah al- Maal, masjid merupakan pusat melakukan acra kegiatan sosial dan keagamaan khususnya dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan maliyah.

⁶³Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, (Purwokerto: STAIN Press, 2005), hal 89.

⁶⁴Syakirin, "Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam Studi Kasus Masjid Al Fatah Pucangan Kartasura" dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 3 No. 1 Edisi Januari- Juni 2018, hal 133.

⁶⁵Adinda Maharani, "Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masjid Al Muhajirin Bogor" dalam *jurnal Ekonomi Syariah* Vol.5 No 2 tahun 2021.

- d. Masjid selaku Rumah al-Ta'min, bagi jamaahnya merupakan kemampuan bagi masjid. Mengingat pada masa Nabi masjid menyediakan tempat sendiri bagi kaum suffah dan kehidupan mereka menjadi terjamin.
- e. Masjid selaku Rumah al- Tamwil, dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan menjadi potensi masjid untuk memperoleh dana. Dengan cara ini kemudian masjid dapat melengkapi keperluan perlengkapan dan keuangannya sehingga dapat lebih berkembang.

2. Peran dan Fungsi Masjid

Masjid pada zaman Rasulullah mempunyai peran dan fungsi penting dalam sektor kehidupan umat. Sejarah membuktikan baik secara fisik maupun batin Masjid Nabawi pada zaman Rasulullah menjadi tempat strategis dalam membina kader kader pejuang islam. Secara Fisik masjid menjadi tempat berdiskusi baik dalam hal politik, sosial, ekonomi maupun budaya sedangkan secara batin masjid menjadi tempat pelayanan dalam hal beribadah untuk mencapai derajat ketaqwaan terhadap Allah Swt.

Dari uraian tersebut penulis akan menguraikan Peran dan Fungsi Masjid :

a. Bidang Ibadah

Ibadah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti segala bentuk perbuatan yang menyatakan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah yang didasari dengan menjalani segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.⁶⁶ Fungsi dan peran masjid yang pertama pada umumnya adalah sebagai tempat sholat. Masjid menjadi tempat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

b. Bidang Sosial Masyarakat

Dalam bidang sosial kemasyarakatan masjid menjadi bagian penting dalam memberikan solusi permasalahan yang terjadi masyarakat apabila dijalankan sesuai dengan fungsinya. Salah satu fungsi masjid dalam hal ini adalah untuk menginformasikan hal hal

⁶⁶Pusat Bahasa Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018), hal. 536.

penting kepada masyarakat. Fungsi masjid akan berjalan dengan baik jika adanya perencanaan program-program kegiatan yang dapat membantu memberikan solusi permasalahan yang ada di masyarakat.

c. Bidang Ekonomi

Pengelolaan kas masjid yang baik dapat memberikan dampak besar bagi lingkungan sekitar apabila masjid digunakan sebagai tempat pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Masjid harus mampu menangkap dan memahami potensi yang dimiliki masjid dan potensi lingkungan sekitar sehingga akan memberikan ruang dan peluang lebih pengembangan aktivitas ekonomi masjid.⁶⁷

d. Bidang Pendidikan

Keberhasilan dakwah Rasulullah keseluruhan penjuru dunia dapat tercapai salah satunya dengan cara mengoptimalkan fungsi masjid melalui pendidikan. Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal berfungsi membina manusia yang lebih bertaqwa, beriman, berakhlak, beramal sholeh, dan bertanggungjawab. Keberhasilan ini memerlukan waktu yang lama melalui kegiatan yang berulang-ulang.

e. Bidang Dakwah

Masjid menjadi pusat dakwah dalam menyebarkan ajaran agama islam. Kegiatan dakwah dapat berupa pengajian, kajian rutin, ceramah subuh dan bakti sosial. Melalui kegiatan tersebut mengajarkan nilai nilai dan norma yang agama yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat.

Masjid sebagai lembaga yang bukan pemerintahan (*non Government Organization*) jika turut memikirkan masalah pengangguran dan pendidikan baik formal ataupun non formal sangat membantu dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Pemerintah tentu sangat mengharapkan peranan yang besar melalui lembaga-lembaga seperti ini untuk ikut serta dalam mengembangkan

⁶⁷Dalmeri, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan dakwah Multikultural" dalam *jurnal Walisongo* Vol. 22, No. 2 Edisi November tahun 2014 hal. 339.

perekonomian nasional. Masjid berkembang secara dinamis terutama dalam pengelolaannya. Untuk memajukan masjid di era modern diperlukan manajemen yang serius dalam melakukan pengelolaan masjid. Tentu yang perlu mendapat perhatian adalah perlu adanya peningkatan keterampilan manajemen (*management skills*) sehingga pengurus masjid dapat mengelola masjid dengan baik.⁶⁸ Manajemen masjid merupakan serangkaian kegiatan tentang bagaimana mengelola masjid dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan jamaah yang berakhlakul karimah sesuai dengan syariat islam yaitu masyarakat sejahtera, rukun damai dan mendapat keberkahan dari Allah SWT.

Berkaitan dengan pengelolaan masjid, ada tiga hal yang berkaitan dengan instrumen manajemen masjid⁶⁹

a. Bidang Idarah (manajemen)

Masjid memerlukan manajemen yang profesional berupa pengadministrasian yang rapi dan transparan sehingga jamaah saling percaya sehingga dapat terlibat aktif baik secara mental maupun finansial.

b. Bidang 'Imarah (pemakmuran masjid)

Masjid dalam melakukan pemakmuran masjid membutuhkan peran yang besar dari para jamaah untuk mensukseskan berbagai kegiatan ibadah, pendidikan, dan amal sosial.

c. Bidang Ri'ayah (pemeliharaan masjid)

Masjid akan menjadi tempat yang nyaman apabila fasilitas yang ada dapat mendukung pelaksanaan ibadah berupa tempat yang nyaman, bersih, indah dan edukatif.

⁶⁸Zaini Dahlan, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat Optimaslisasi Peran dan Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: UII Pres, 2001), hal.35.

⁶⁹Suhairi Umar, *Pendidikan masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta: deepublish, 2019),hal. 33. diakses melalui <http://ipusnas.id/> pada 19 April 2022 pukul 00.24 Wib.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik yakni penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alami.⁷⁰ Hasil dari penelitian ini bersifat deskriptif berupa kata kata tertulis ataupun lisan dari orang yang diamati. Gaya penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses peristiwa dan otentisitas.⁷¹ Menurut Bogdandan Taylor dalam Deny Novriansyah penelitian dengan metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan gejala, peristiwa, kejadian di lingkungan yang terjadi secara nyata dalam bentuk data tertulis. Data penelitian diperoleh melalui proses pengamatan secara langsung berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang ataupun perilaku yang bisa diamati.⁷²

Sedangkan menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak dapat diperoleh hasilnya dengan menggunakan jalan statistik dan pengukuran.⁷³ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁷⁴ Penelitian ini akan mendiskripsikan dan menganalisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid (Pada Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga). Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta Cvt, 2018), hal. 14.

⁷¹Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif" dalam *jurnal Mekara Sosial Humaniora*. Vol.9 No.2 Edisi Desember 2005, hal. 2.

⁷²Deny Novriansyah, *Penelitian kualitatif :Analisis Kerja LembagaPemberdayaan Masyarakat Kelurahan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014), hal 7-8. diakses melalui <http://ipusnas.id> pada 6 Maret 2022 pukul 08.02 Wib.

⁷³Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2015), hal.16. diakses melalui <http://ipusnas.id> pada 6 Maret 2022 pukul 08.34 Wib.

⁷⁴Ditha Prasanti "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan" dalam *Jurnal Lontar* Vol. 6 No 01 Edisi Januari -Juni 2018, hal. 2.

menggambarkan secara sistematis, akurat, dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan objek peneliti. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga yang terletak di Desa Selagangeng, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Penulis mendapatkan data informasi dengan mendatangi lokasi secara langsung Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Bobotsari Purbalingga. pada bulan April dan Mei 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan Objek penelitian dalam penelitian ini didasarkan dalam dua sumber, yaitu sumber data primer dan data sekunder :

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah target yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Data yang diperoleh dari sumber informasi disebut informan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Wakil Ketua Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga, dan Pedagang di sekitar Masjid Cheng Hoo Purbalingga.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi fokus atau titik perhatian dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah strategi pemberdayaan ekonomi umat yang di lakukan oleh Masjid Jami' PITI Muhammad Cheeng Hoo Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang dianggap relevan dengan objek penelitian, maka diperlukan adanya beberapa teknik pengumpulan data. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara, sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Pengumpulan data menggunakan observasi bertujuan untuk mengungkapkan makna dari suatu kejadian yang merupakan pokok perhatian dalam penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus penelitian atau sekelompok orang yang terlibat dalam penelitian.⁷⁵ Menurut Spradley tahapan observasi dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga tahap:

- a. Observasi deskriptif, dilakukan pada saat peneliti memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan umum, menyeluruh, dan melakukan semua deskripsi tentang semua yang dilihat, di dengar, dan direkam. Semua data terekam, oleh karena itu data dalam tahapan ini dapat disimpulkan dalam keadaan belum tertata.
- b. Observasi terfokus, pada tahapan ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation* yang artinya observasi telah dipersempit untuk fokus pada aspek tertentu. Peneliti mengamati detail dari rincian domain yang menjadi fokus penelitian.
- c. Observasi terseleksi, peneliti fokus pada data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan dikelompokkan untuk persiapan analisis penelitian. Pada tahap ini peneliti akan diharapkan dapat menemukan pemahaman yang mendalam mengenai penelitian yang dilakukan.⁷⁶

Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan data mengenai strategi pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid di Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga, maka diperlukan pengamatan secara menyeluruh untuk memperoleh data penelitian.

⁷⁵Salim & Syahrin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung :Citapustaka Media, 2012), hal. 114.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cv,2016). Hal. 230.

2. Metode Interview/ wawancara

Metode interview adalah suatu cara mendapatkan data dengan jalan wawancara kepada informan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Teknik wawancara/ interview terbagi menjadi tiga, yaitu: 1) wawancara terstruktur (wawancara yang dilakukan dengan berpedoman pada instrumen pertanyaan yang telah dibuat dalam penelitian), 2) wawancara tidak terstruktur (wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur yaitu mencari data dengan tidak menimbulkan kesan sedang wawancara), 3) wawancara (wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan).

Penulis menggunakan wawancara jenis terstruktur untuk mendapatkan data yang mendalam, dimana penulis telah mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan terkait. Informan dalam wawancara ini adalah Bapak Supardjo Untung selaku Wakil Ketua Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga dan beberapa pedagang di area masjid. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh beberapa informasi seputar sejarah berdirinya masjid, potensi yang dimiliki masjid, strategi dalam pemberdayaan ekonomi umat serta fasilitas yang disediakan masjid dalam hal pemberdayaan ekonomi umat.

3. Metode Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data yang sumbernya berupa dokumen arsip-arsip, catatan buku, majalah, surat kabar dll. Metode ini digunakan untuk mencari apa yang selama ini akan dilakukan, sedang dilakukan dan yang akan dilakukan pada masa mendatang di Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga. Metode dokumentasi ini menggunakan buku yang menceritakan sejarah berdirinya Masjid jami' PITI Muhammad

Cheng Hoo Purbalingga yang disusun oleh pendiri masjid serta foto foto peneliti saat melakukan observasi dan wawancara sebagai pendukung dalam penelitian ini.

E. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Hiberman. Miles dan Hiberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.⁷⁷

Teknis analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang ada dilapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan reduksi data dari data yang diperoleh di lapangan, lalu dirangkum dari hal- hal pokok serta disusun secara sistematis sehingga lebu mudah dikendalikan.

Menurut Miles Hiberman langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menurut sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁸ Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data peneliti dipandu oleh tujuan. Tujuan tersebut akan menjadi fokus penelitian, agar tidak keluar dari topik penelitian. Tahapan dalam mereduksi data dimulai dari perangkuman data yang ada (data summary), pengkodean, merumuskan tema tema, mengelompokan dan penyajian data secara tertulis.

⁷⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 183.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta Cvt, 2018), hal. 338.

Pada tahap ini, dalam melakukan perumusan penelitian penulis memusatkan perhatian pada data lapangan mengenai strategi pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid oleh Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga yang telah terkumpul. Data yang sudah terkumpul tersebut kemudian dipilih, disederhanakan, dan diringkas sesuai dengan kebutuhan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, matriks dan sejenisnya. Penyajian data kualitatif biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif. Miles and Huberman dalam Sugiono menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Dalam hal penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁹ Pada tahap ini peneliti melakukan analisis setiap variabel secara teliti, nyata dan objektif untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga berdasarkan *crosscheck* di lapangan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan yang diharapkan muncul dari penelitian ini adalah jawaban atas pertanyaan penelitian sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cv, 2016). Hal. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Masjid Jam'i PITI Muhammad Cheng Hoo

Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga merupakan Masjid yang terletak di Desa Selanggeng kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga tepatnya di Grumbul Mejingklak Rt. 03 Rw. 04. Masjid ini memiliki keunikan sendiri dibandingkan dengan masjid pada umumnya, yakni dilihat dari segi bangunan maupun arsitekturnya. Bentuk bangunannya memiliki arsitektur mirip seperti kelenteng tempat ibadah umat Budha dengan perpaduan budaya China, Arab dan Jawa. Masjid ini memiliki letak yang strategis berada di pinggir jalan raya Purbalingga, pada jalur lalu lintas utama menghubungkan Kota Purwokerto dan Kabupaten Pemasang.

Masjid Jami PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga mempunyai luas sekitar 35,30 x 29 meter persegi dengan tinggi sekitar 14, 8 meter persegi dengan kubah berbentuk pagoda setinggi 7 meter.⁸⁰ Adapun batas-batas wilayahnya dari sebelah utara Desa Lambur, dari sebelah selatan Desa Mangunegara, dari sebelah barat Desa Mrebet, dan dari sebelah Timur Desa Onje.

2. Sejarah Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo

Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga didirikan atas inisiatif seorang muallaf keturunan China yang bernama Herry Susetyo atau yang lebih dikenal dengan Harry Wakong. Muallaf keturunan Cina ini lahir di Purbalingga pada tanggal 1950. Setelah menyatakan diri masuk Agama Islam pada tahun 2001 dan tepatnya pada tahun 2003 setelah ditetapkan sebagai Ketua Dewan Pimpinan Cabang Kabupaten Purbalingga Pembina Iman Tauhid Islam yang dahulu bernama Persatuan Islam Tionghoa Indonesia pada tanggal 9 Maret 2003, Herry Susetyo merasa berat untuk menjalankan

⁸⁰Wawancara dengan bapak Untung Supardjo sebagai wakil ketua Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Kamis 28 April 2022 pukul 09.00 wib.

tanggungjawab yang diemban, mengingat kapasitas dan kemampuan dirinya jauh dari kata minimal.

Dalam kebimbangan dan kegamangannya terucap dalam lisannya “*Ya Allah kepada Mu aku menyembah dan kepada Mu aku mohon pertolongan*”. Setelah bangkit dari keterpurukannya sang mualaf bertanya kepada pemuka-pemuka islam disekitarnya tentang berbagai hal yang berkaitan dengan agama islam secara utuh, mengingat dirinya masih awam dalam hal agama islam saat itu. Seperti yang telah dijelaskan dalam al-Qur’an surat An Nahl ayat 43 yang artinya “maka bertanyalah kepada orang yang berpengetahuan jika kamu tidak mengetahui” Beranjak dari sini pada akhirnya mualaf menemukan akan jati dirinya. Herry Susetyo menyadari dirinya telah menjadi muslim yang harus berbuat dan berkarya, menjadi bermanfaat tidak hanya dirinya sendiri tetapi untuk semuanya termasuk untuk agama yang diyakininya. Dengan bekal pengalaman masa kecil yang hidup di lingkungan mayoritas beragama islam, Hery Susetyo sudah tidak asing lagi dengan kehidupan yang lingkungan yang agamis. Semenjak kecil Hery susetyo sudah terbiasa bermain-main di Masjid bersama teman-teman sebayanya yang telah menganut agama islam lebih dahulu sejak dilahirkan. Tepatnya ketika Heri Susetyo menempuh pendidikan dasar di jakarta pada tahun 1957-1968, tinggal di perkamungan kota Jakarta yang kebanyakan menganut agama islam pada saat itu.

Bermula dari hal tersebut, timbulah angan angan dan mimpi untuk membangun masjid yang representative, besar dan dapat menjadi kebanggaan sekaligus sebagai penyatu segenap komunitas, paham dan golongan yang beraneka ragam dalam kehidupan. Dia menginginkan bangunan yang megah, anggun dan berbeda dari kebanyakan masjid pada umumnya. Setelah melalui perenungan dan pemikiran panjang lewat sholat malam, Masjid Jami’ PITI Muhammad Cheng Hoo dibangun dengan perpaduan arsitektur Jawa, Arab dan China. Perpaduan akulturasi budaya tersebut menghasilkan bangunan masjid yang indah kaya akan sentuhan nilai-nilai seni dan budaya. Lewat bantuan sentuhan para ahli yang mempunyai keahlian dibidang arsitektur dan

bangunan pada waktunya akan menghasilkan masjid dengan model-model bagian atap, pilar-pilar, tiang, dinding, tembok serta bagian-bagian lain yang sangat bervariasi ada yang bersifat sentuhan Jawa, keArab-araban dan kecina-cinaan. Gaya yang dimaksudkan memiliki tujuan agar semakin menambah keelokan dan keindahan bangunan masjid Cheng Hoo.

Pada akhir tahun 2004 sang mualaf memulai langkahnya untuk mengimplementasikan ide cemerlangnya dalam membangun masjid. Ditemuinya seseorang yang barangkali dapat membantu memberikan solusi dalam merealisasikan idenya. Dibawah ini petikan wawancara dari Untung Supardjo tentang awal berdirinya Masjid Cheng Hoo Purbalingga.

“ Jadi ketika itu alm Hery Susetyo yang datang sebagai ketua PITI bersama rekannya menemui salah seorang yang terkenal di selanggeng untuk memberitahukan idenya dalam membangun masjid. Dalam kesempatan tersebut PITI sendiri memberikan dua opsi kepada warga sekitar melalui jalinan simbiosis mutualisme dalam bentuk warga yang menyiapkan lahannya dan PITI yang mengerjakan bangunan fisiknya dan opsi melalui proses transaksi jual beli lahan peruntukan dengan sayarat syarat yang ditetapkan oleh PITI, nah berdasarkan rapat-rapat, lobi-lobi kesepakatan warga dan beberapa pihak disepakatilah opsi yang pertama. Dimana warga menyiapkan lahan Masjid dan PITI mwnyiapkan dana fisik bangunannya.”⁸¹

Pada tahap berikutnya untuk mempermudah jalannya pembangunan masjid dibentuklah sebuah tim yang beranggotakan 9 orang. Dibawah pimpinan Hery Susetyo bersama tim pergi ke Surabaya pada minggu ke empat bulan Januari 2005 untuk survey dan sekaligus melakukan kaji lapangan ke Masjid PITI Muhammad Cheng Hoo di Surabaya sebagai model acuan. Tujuan survey dan kajian lapangan dimaksudkan agar mendapat gambaran serta masukan terhadap rancang bangun Masjid yang akan dibangun. Dengan demikian akan terbangun satu bangunan masjid yang mampu mempunyai keterpaduan unsur budaya dalam satu rekatan sehingga terciptanya

⁸¹Wawancara dengan bapak Untung Supardjo sebagai wakil ketua Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Kamis 28 April 2022 pukul 09.00 wib.

keharmonisan satu sama lain. Dari situlah akan terciptanya masjid yang indah dipandang, enak dirasakan dan nyaman.

Kemudian di tahun 2005 bulan Februari pada minggu ketiga Hery Susetyo bersama tim melakukan upaya pencarian dan penggalan dana. Masih menggunakan tim yang sama namun jumlahnya diperkecil guna memangkas biaya transportasi perjalanan, menjadi lima oranglah yang berangkat ke Jakarta untuk menemui ketua umum Dewan Pimpinan Pusat Pembina Imam Tauhid Islam yakni Yos Sutomo untuk memohon doa restu atas rencananya membangun Masjid PITI di Kabupaten Purbalingga. Yos Sutomo atas nama PITI mengucapkan rasa terimakasih dan mendoakan agar rencana tersebut dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal besar yang sekan menjadi suntikan darah membawa kegembiraan bagi panitia atas kesedian Yos Sutomo memberikan dukungan dana yang proses pengiriman dan pencairan dananya akan dilakukan secara bertahap dikemudian hari. Masih dengan maksud dan itikad baik tim melanjutkan perjalanan ke beberapa putra-putra daerah di Jakarta yang dinilai mampu untuk dimintai bantuannya atas kesuksesan yang telah didapatnya.

Pada kesempatan lain berbagai upaya-upaya terus dilakukan untuk memperoleh tambahan dana dengan meminta bantuan dana kepada jajaran PITI yang ada di Jawa, Semarang, dan Cirebon. Atas karunia Allah bantuan dalam bentuk materil maupun moral datang bertubi tubi bukan hanya dari wilayah Purbalingga saja melainkan datang dari berbagai daerah seperti Jakarta, Cirebon, Semarang dan Pekalongan. Disisi lain Pemerintah daerah, Kabupaten Purbalingga dalam tepatnya turut andil menyumbangkan dana melalui anggaran APBD guna kelancaran dalam proses pembangunan Masjid PITI.

Pada akhirnya pembangunan masjid dimulai dengan ditandainya Upacara peletakan batu pertama oleh Ketua Umum DPP PITI HM. Yos Sutomo bersama Bupati Purbalingga Drs. H. Triyono Budi sasongko pada hari Ahad Legi 20 Maret 2005 yang bertepatan dengan tanggal 20 Shofar 1416 H atau sekitar 38 hari berselang setelah peringatan Tahun Baru Imlek 2556.

Upacara peletakan batu pertama tersebut diselenggarakan secara meriah dan dihadiri oleh banyak tamu undangan dari Purwokerto, Semarang, Jakarta dan berbagai kota lainnya yang ada di Jawa Tengah. Berbagai orang penting daerahpun ikut hadir menyaksikan peletakan batu pertama pembangunan Masjid, seperti halnya Bupati Purbalingga, Ketua DPRD dan berbagai jajaran Muspida, Kepala Dinas daerah, Camat beserta jajaran Muspika tidak terlewatkan pula jajaran ormas islam, para ulama islam, kiyai, ustad, imam masjid, santri-santri dari pondok pesantren dan warga masyarakat sekitar turut memeriahkan acara tersebut. Sejumlah kurang dari 700 orang hadir dan mendoakan kesuksesan pembangunan masjid pada saat upacara peletakan batu pertama pembangunan Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga. Upacara peletakan batu pertama pembangunan Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo berlangsung secara khidmat dan meriah dengan adanya kehadiran grup hadroh, grup-grup barongsai, dan juga tek-tek.

Proyek pembangunan masjid dimulai berselang satu minggu dari upacara peletakan batu pertama tepatnya pada tanggal 26 Maret 2005. Dimulai dengan gerakan kebersihan yang dilakukan dengan semangat melalui gotong royong berbagai kalangan mulai dari panitia, pekerja bangunan hingga warga biasa yang berada disekitar masjid. Semuanya saling bahu membahu dalam mengerjakan pembangunan masjid. Pembangunan berjalan lancar dari minggu ke minggu, bulan kebulan dan tahun ke tahun, hingga pada saatnya terjadi problematika dalam pendanaan masjid. Berikut petikan wawancara dari Untung Supardjo tentang berhentinya pembangunan masjid

“ Pembangunan masjid pada mulanya berjalan lancar mba, namun pada tahun 2007 sempat berhenti total tidak ada aktivitas pengerjaan masjid akibat kekurangan dana ”⁸²

Disaat masa yang sulit tersebut, berbagai suara miring terdengar disana sana. Terlebih terjadi ketidakpaduan di dalam panitia itusendiri. Beberapa personil diam-diam menunjukkan keengganan untuk melanjutkan kepanitiaan

⁸²Wawancara dengan bapak Untung Supardjo sebagai wakil ketua Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Kamis 28 April 2022 pukul 09.00 wib.

bahkan menyatakan untuk memilih mengundurkan diri. Kejadian tersebut yang melatarbelakangi terbentuknya kepanitiaan baru tahap dua dalam pembangunan Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga. Pada tahun 2008 terbentuk sebuah kepanitiaan yang baru dengan harapan dapat mengupgrade semangat untuk menyelamatkan dan melanjutkan tugas pembangunan masjid yang sempat terhenti.

Hery Susetyo sebagai pelopor ide pembangunan masjid merasa berat hati untuk melangkah ditengah kesusahan yang menimpanya. Namun itu semua hanya sebagai kerikil-kerikil perjuangan yang akan berlalu pada waktunya. Dalam hati nuraninya terbisik bahwa pertolongan Allah pasti akan datang dan segera tiba. Mengerjakan barang mulia tentu akan selalu mendapat jalan, terlebih ketika membangun masjid sebagai rumah Allah pasti akan selesai. Ditengah kebimbangan pertolongan Allah datang dengan kabar gembira, bertepatan pada Ramadhan tahun 2010 ada seorang dermawan muslim yang menyatakan diri ingin membantu proses penyelesaian pembangunan Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga. Kabar ini kemudian tersebar cepat kemana mana, dengan kalimat hamdalah dan istighfar terucap sebagai bentuk rasa syukur dan ungkapan terimakasih atas pembangunan masjid yang akan dilanjutkan kembali setelah berhenti total.

Atas bantuan dana dari dermawan muslim H. Achmad Zaky Arslan Junaid pemilik sekaligus Ketua Umum Kospin pembangunan masjid berjalan kembali. Pada tanggal 13 Oktober 2010 pembangunan fisik masjid dimulai. Kendali dan perencanaan berada dibawah tanggungjawab H. Ariston, ST selaku konsultan pembangunan. Sedangkan dalam pengerjaan lapangan diserahkan kepada H Rozikin sebagai pelaksana, dan dibantu oleh tim kerja yang handal dan profesional dibidangnya sehingga membantu kelancaran proyek pembangunan masjid⁸³. Pembangunan masjid akan diselesaikan paling lambat pada bulan juni 2011, berbagai kendala yang kerap terjadi yaitu waktu pekerja yang molor akibat cuaca musim hujan yang berkepanjangan

⁸³Untung Supardjo dalam Sekilas Sejarah Berdirinya masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Kabupaten Purbalingga tahun 2011.

sehingga menghambat proses pembangunan masjid. Atas berkat rahmat Allah SWT akhirnya pada tanggal 5 Juli 2011 pembangunan Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo dinyatakan selesai dan diresmikan oleh H. Achmad Zaky Arslan Junaid sebagai Ketua Umum Koperasi Simpan Pinjam Jasa.

3. Latar belakang nama Muhammad Cheng Hoo

Masjid merupakan salah satu bangunan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan umat Islam. Selain menjadi tempat ibadah masjid juga dapat dijadikan sebagai tempat pemberdayaan dalam bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Untuk membedakan masjid yang satu dengan yang lainnya tentunya diperlukan sebuah nama untuk menyebutnya. Sebagaimana Rasulullah yang senantiasa memberikan nama-nama terhadap benda-benda yang dimilikinya. Masjid di Nusantara memiliki nama dan arti yang berbeda-beda, biasanya diambil dari 99 Asmaul Husna, seperti *Al Ikhlas*, *Al Mumin*, *Ar Rahim*, *Baitul Aziz*, *An Nur* dan lain-lain.

Selain menggunakan Asmaul Husna nama masjid juga sering dijumpai dengan menggunakan nama Tokoh pahlawan seperti Masjid Jendral Soedirman, Masjid Ahmad Dahlan, Masjid Wahid Hasyim dan lain-lain. Salah satu nama masjid yang menggunakan nama tokoh Islam dunia adalah Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga. Nama Cheng Hoo sendiri berasal dari tokoh legendaris Cina (Tiongkok) Laksamana Muhammad Cheng Hoo yang telah melintang buana mengarungi samudra Hindia sebanyak tujuh kali. Dia adalah tokoh bahariawan yang terkenal dan dari tujuh kali ekspedisinya telah memimpin tujuh pelayaran armada besar dinasti Ming selama selama 27 tahun mengunjungi Annam, Ceylon, Kamboja, Thai, Jawa, India, Sumatera, dan Malindi. Di wilayah Nusantara daerah-daerah yang pernah dilewatinya antara lain pulau Jawa, Palembang, Kalimantan, Aceh, Pulau Karimata, Belitung dan masih banyak lagi wilayah lain yang pernah disinggahinya.

Di pulau Jawa beberapa tempat yang dilaluinya dan menjadi tempat persinggahan yaitu di kota Semarang, Ancol-Jakarta, Cirebon, Tuban, Gresik, Surabaya, Bangil dan Pasuruan. Di beberapa daerah tersebut Laksamana

Muhammad Cheng Hoo sempat mendirikan beberapa mushola dan masjid. Salah satu diantaranya adalah masjid yang berada di kota Semarang, yang dikenal dengan nama Klenteng Sam Poo Kong. Sam Poo Kong sendiri merupakan nama lain dari Laksamana Muhammad Cheng Hoo, orang Jawa lebih mengenal dengan Dampo Awang.

Laksamana Muhammad Cheng Hoo adalah seorang tokoh bahariawan islam yang diutus Kaisar Zhu Di pada tahun 1405 untuk melakukan pelayaran-pelayaran besar mengunjungi berbagai negara tetangga dengan tujuan mempererat hubungan antar negara. Salah satunya Indonesia, yaitu di wilayah Jawa, Sumantra, Malaka, Borneo serta ke tempat-tempat lainnya. Cheng Hoo dikenal sebagai muslim giat yang berusaha menyebarkan islam baik didalam negeri maupun diluar negeri. Di dalam negeri cheng menyebarkan islam dengan membangun masjid dan kaum muslim diikutsertakan dalam pelayaran sedangkan diluar negeri Cheng Hoo mengajarkan muslim cina Madzhab Hanafi di perantauan.⁸⁴

Nama besar tokoh Laksamana muhammad Chennng Hoo yang ditetapkan untuk nama Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga sebagai salah satu bentuk untuk mengenang dan menghormati tokoh bahariawan muslim dari China sebagai salah satu pembawa ajaran islam di nusantara, hal ini berdasarkan Surat Kospin Jasa Pekalongan yang sahkan dan deitandatangani oleh Ketua Umum H. Achmad Zaki Arslan Djunaid selaku penyandang dan dan penyelesaian proyek pembangunan masjid yang disampaikan kepada Ketua Dewan Pimpinan Cabang PITI Purbalingga pada tanggal 13 Mei, nomor 023/SekrJS/G/V2011.⁸⁵

4. Tujuan Pendirian Masjid Jam'i PITI Muhammad Cheng Hoo

Fungsi Masjid pada umumnya sebagai tempat untuk mendekatkan diri kepada allah sekaligus sebagai tempat untuk melakukan amal ibadah yang dapat bernilai pahala. Masjid dapat berfungsi sebagai alat pemersatu atau

⁸⁴Hafidh "Aqil Fauzan, "Sejarah Pelayaran Cheng Hoo Di Indonesia Pada Abad Ke 15 dan Jejak Peradabannya" dalam *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), hal. 13.

⁸⁵Imam Ramadhan Bagus Panutan, "Bentuk Dan Makna Pada Ragam Hias Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga" dalam *Skripsi* (Yogyakarta: UNY, 2018), hal.115.

Ukhuwah Islamiyah, dengan adanya perkumpulan jamaah di masjid untuk melaksanakan sholat dapat mengarahkan umat islam untuk semakin memperkokoh dan memperkuat kerukunan, persatuan dan persaudaraan. Masjid digunakan masyarakat dalam meraih kesempurnaan belajar ilmu agama, dakwah, pendidikan sehingga dapat memperdalam pengetahuan tentang keagamaan bahkan keberadaan masjid sendiri dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar masjid apabila dimanfaatkan secara optimal (pemberdayaan ekonomi umat)

Tujuan pendirian masjid Cheng Hoo sama seperti masjid pada umumnya yakni untuk kepentingan dakwah islam, penyebaran ajaran agama islam. Berikut petikan hasil wawancara dengan Untung Supardjo tentang tujuan pendirian Masjid Cheng Hoo Purbalingga.

“ Selain untuk kepentingan dakwah tujuan pendirian masjid Cheng hoo Purbalingga adalah untuk pengembangan dan pembinaan anggota PITI itu sendiri mba, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk umat islam baik cina maupun non cina. Nah yang berikutnya adanya masjid Cheng Hoo ini untuk membuktikan bahwa Cina lewat PITI mualaf mempunyai punya kemampuan dan keinginan untuk dapat membangun masjid sebagi rumah Allah.”⁸⁶

5. Struktur Kepengurusan Masjid Jam’i PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga

Pada tanggal 1 April 2005 terbentuklah Komposisi dan Personalia Panitia Pembangunan Masjid Jami’ PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga Tahap I sebagai berikut :

Pelindung	Bupati Purbalingga
Penasehat	Muspida Purbalingga Ketua MUI Purbalingga Ka Lan Depag Purbalingga Penasehat PITI Kab.Purbalingga
Ketua	Herry Susetyo
Wakil Ketua	Untung Supardjo, BA
Sekretaris	Febrianto, S.Pd,
Wakil Sekretaris	Imam Slamet Riyadi

⁸⁶Wawancara dengan bapak Untung Supardjo sebagai wakil ketua Masjid Jami’ PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Kamis 28 April 2022 pukul 09.00 wib.

Bendahara	Dwi Esti Suryaningsih
Wakil Bendahara	Daryoto
Seksi Pembangunan	- Zuhri - Hendri, ST. - Unggul Budiyanto, ST. - Eko Setiyono - Bangun Daryoto
Seksi Usaha	- Imam Purseto S.Sos - Supriyanto, S.Sos, M.Si. - dr. Mulyadi Yanto - Aris Budi Santoso - Sugito - Drs. Mulyadi, MM. - Drs. HA. Suleman R. - Jatmiko, S.Pd. - H. Agus Sugiarto - Sutikno
Seksi Umum	- Toni Supriyadadi - Makful - Eman Tyas Prasetyo
Seksi Pelaksana	CV. Putra Mandiri

Akibat terjadinya proyek pembangunan Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga yang sempat berhenti beberapa tahun, maka terbentuklah Komposisi Panitia Peersonalia Panitia Pembangunan Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga tahap II yang dibuat pada tanggal 15 April 2008.

Pelindung	Bupati Purbalingga
Penasehat	Muspida Purbalingga Ka Kan depag Purbalingga Ketua MUI Purbalingga
Ketua	Herry Susetyo
Wakil Ketua	Untung Supardjo, BA.
Sekretaris	H. M. Nur Faizin, S.Pd. I.
Wakil Sekretaris	Tris Sugiarto, S. Pd,
Bendahara	Hj. Hernani, S.Pd. MM.
Wakil Bendahara	Drs, Mulyadi, MM.
Seksi Pembangunan	- S Zuhri - Muryono - Makful

Seksi Usaha	- Junedi - Herry Wisnu Prastowo, SH. - Bangun Irianto, S.Pd.
Seksi Umum	- Slamet Prihono, S.Sos - Sujatmo, S. Pd. I - Amin Sugiarto

6. Visi Misi Masjid Jami' PITI Muhammad cheng Hoo Purbalingga

Visi Misi Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada dasarnya mengikuti Visi Misi PITI (Persatuan Islam Tionghoa di Indonesia). Berikut petikan wawancara dengan Untung Supardjo. Terkait Visi Misi Masjid.

“Untuk Visi dan Misi Masjid kami belum tertuliskan dengan jelas, namun pada dasarnya mengikuti Visi dan Misi dari PITI sendiri, nanti syaa kasih filenya ya mba”⁸⁷

Berikut Visi dan Misi PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) yang menjadi acuan dasar Visi dan Misi masjid Jami' PITI muhammad Cheng Hoo Purbalingga.

- a. Visi
Melaksanakan amar makruf nahi munkar dan mewujudkan islam sebagai rahmatan lil alamin melalui dakwah islamiyah baik bil-lisan maupun bil-hal.
- b. Misi
 - 1) Pelaksanaan amar makruf nahi munkar dan terwujudnya islam sebagai rahmatan lil alamin melalui dakwah islamiyah baik bil-lisan maupun bil-hal.
 - 2) Mencapai terlaksananya amar makruf nahi munkar dan terwujudnya islam sebagai rahmatan lil alamin melalui kegiatan-kegiatan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

⁸⁷Wawancara dengan bapak Untung Supardjo sebagai wakil ketua Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Kamis 28 April 2022 pukul 09.00 wib.

- 3) Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak berbagai unsur kemasyarakatan untuk tercapainya upaya-upaya sebagaimana ayat (1) dan (2)

7. Sarana dan Prasarana Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga

a. Tanah Wakaf

Bangunan masjid ini berdiri diatas tanah wakaf 50 ubin, 10 ubin dari Hery Susetyo dan kemudian mendapat wakaf kembali 40 ubin dari H Achmad Zaky Arslan Junaid.

b. Bangunan Masjid

Bangunan Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga terbangun dengan akulturasi perpaduan budaya arab, jawa dan china sehingga menjadikan nuansa masjid yang kental akan toleransi budaya.

c. Mihrab Masjid

Mihrab masjid adalah tempat imam melaksanakan sholat, di dalam mihrab masjid terdapat plafon berwarna hijau kuning dan putih. Plafon ini berbentuk persegi panjang dengan panjang mencapai 3 meter dan lebar 2,5 meter. Dihiasi dengan ornamen segi delapan dan belah ketupat plafon ini terlihat indah dengan ragam hiasnya.

d. Mimbar Masjid

Mimbar masjid adalah sebuah ruangan kecil yang disediakan di dekat mihrab dan biasa digunakan khatib ketika menyampaikan khotbah jum'at, khotbah sholat Hari Raya Idul Fitri, Khotbah Sholat Hari Raya Idul Adha dan kegiatan ceramah pada umumnya.

e. Tempat Bersuci

Berupa ruangan yang digunakan untuk berwudhu para jamaah.

f. Toilet/ Kamar Mandi

Di masjid ini tersedia toilet seperti pada umumnya, toilet atau kamar mandi yang ada dalam keadaan bersih dan rapi.

g. Tempat Parkir

Lahan seluas 300 m² di area samping dan belakang masjid digunakan sebagai tempat parkir kendaraan. Letaknya yang berada pada jalur lalu lintas utama membuat banyak pengemudi yang istirahat, sholat dan makan di masjid..

h. Tempat Pendidikan Al Qur'an

Masjid ini menyediakan tempat pengajaran al Qur'an atau mengaji untuk anak-anak. Kegiatan TPQ berjalan seminggu tiga kali dengan Ust Adi Saputro.

i. Perpustakaan

Berdasarkan wawancara penulis Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng mempunyai perpustakaan buku, walaupun tidak begitu lengkap tetapi dengan keberadaan perpustakaan ini mampu membawa manfaat bagi siapapun yang hendak meminjam buku. Terlebih di dalam perpustakaan ini terdapat kitab suci al Qur'an yang berterjemahkan bahasa cina.

j. Ruang Sekertariat/ kantor

Untuk mempermudah pengarsipan dan beberapa hal masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo mempunyai ruangan kecil yang biasa digunakan jika ada tamu baik orang pada umumnya maupun mahasiswa yang hendak melakukan wawancara penelitian.

k. Penyewaan kios dagang

Madjid jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga memang mempunyai keunikan dibandingkan masjid lainnya yang pada umumnya melarang berjualan di arean masjid, masjid ini justru menyediakan stand dagang dan beberapa kios untuk berjualan.

l. Kotak Infaq

Pada bagian dalam dan luar masjid terdapat kotak infaq bagi para jamaah yang ingin beramal di masjid.

8. Kegiatan-kegiatan Masjid Jam'i PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga

Kegiatan Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo sama seperti kebanyakan masjid pada umumnya, berikut kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Jami PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga:

1. Kegiatan Harian

Kegiatan yang dilakukan setiap hari adalah pelaksanaan sholat lima waktu pada shubuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya'.

2. Kegiatan Mingguan

Seperti kebanyakan Masjid pada umumnya Masjid Jami' PITI muhammad Cheng Hoo mengadakan kegiatan Sholat Jum'at.

3. Kegiatan Bulanan

Masjid ini melakukan pengajian setiap ahad pagi untuk umum.

4. Kegiatan Tahunan

Setiap tahunnya Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo mengadakan kegiatan Sholat Tarawih, Sholat idul Fitri dan Sholat Idul Adha serta pengumpulan zakat fitrah.

5. Kegiatan Peringatan hari besar Islam (PHBI)

Kegiatan peringatan hari besar islam yang biasa dilakukan masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga adalah peringatan Isra Mi'raj, Maulid Nabi, Rajaban, dan Nuzulul Qur'an.

6. Kegiatan belajar mengaji di TPQ

Masjid biasanya mengadakan kegiatan mengaji ketika sore hari yang dibimbing oleh seorang ustad Adi saputro.

7. Remaja Masjid

Para muda mudi masjid tentunya menjadi tonggak keberlanjutan masa depan umat islam. Remaja masjid harus mampu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berkelanjutan sehingga dapat memberikan contoh yang baik serta mengajak masyarakat sekitar untuk turut serta memakmurkan masjid. Berdasarkan wawancara penulis remaja masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga bernama FCH atau Forum

Remaja Islam Masjid Cheng Hoo. Namun karena pandemi Covid 19 kegiatan remaja masjid sementara belum aktif kembali.

B. Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid

Pemberdayaan secara konseptual dapat diartikan sebagai “pemberkuasaan/ *empowerment*”. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan sikap tertentu dalam individu. Menurut Priyono dan Pranarka dalam teori sebelumnya, pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kekuatan kepada pihak yang belum berdaya melalui lembaga atau organisasi.⁸⁸ Sejalan dengan teori Suharto menyatakan secara konseptual pemberdayaan memiliki keterikatan langsung dengan kekuasaan.⁸⁹ Kekuasaan tersebut dimanfaatkan untuk memberdayakan kaum rentan atau lemah dari ketidakberdayaan dalam memenuhi kebutuhan dasar, sehingga dapat terbebas dari adanya kebodohan, kelaparan, kesakitan, dan lain sebagainya.

Kemudian masjid jika dikaitkan dengan pemberdayaan umat, maka masjid menjadi lembaga yang dapat memfasilitasi dan mendorong pemberdayaan masyarakat. Karena sejatinya masjid mempunyai kaitan yang erat dengan keimanan dan pembinaan umat bagi kaum muslim agar dapat memberikan peranan yang dominan dalam pembangunan negara. Salah satu fungsi masjid yaitu tempat pengembangan dalam bidang ekonomi. Dengan adanya masjid diharapkan dapat menambah kesejahteraan umat. Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam mencapai kesejahteraan umat seperti mengadakan pelatihan, bimbingan dan menciptakan peluang bagi masyarakat dengan memberikan pinjaman modal untuk kegiatan usahanya.

Pemberdayaan ekonomi umat memiliki peran penting dalam membantu program pemerintah untuk mencapai kesejahteraan rakyat.

⁸⁸ Syaiful Akhyar Tanjung, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masjid Al-Falah Di Kelurahan Gelugur Darat I Kota Medan” dalam *skripsi* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018). Hal. 20.

⁸⁹Zainal Abidin, “Manifestasi dan Literasi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: suatu di Rumah Zakat Kota Malang” dalam *jurnal Studi Masyarakat Islam* Vol. 15 No. 2 tahun 2012, hal. 201.

Pemberdayaan ekonomi umat mencakup tiga bidang pemberdayaan, yaitu; pemberdayaan asset manusia, pemberdayaan asset modal dan pemberdayaan asset sosial. Masjid menjadi lembaga yang memiliki potensi di ketiga bidang pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan melalui asset manusia tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kualitas asset manusia, masjid dapat memberdayakan jamaah serta masyarakat sekitar agar lebih berdaya dan bertambah pengetahuan serta wawasan baik tentang ilmu agama maupun ilmu umum lainnya.

Sebagaimana penelitian oleh Harismayanti Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Al Amin Kecamatan Manggala Makasar)". Masjid Al Amin Kecamatan Manggala Makasar berusaha memaksimalkan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah semata namun dalam sosial, pendidikan dan lainnya. Masjid Al Amin melakukan pembinaan umat Islam dengan menyediakan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat. Pelayanan yang diberikan seperti pelayanan penyelenggaraan jenazah bagi warga negara yang meninggal, sunatan massal, mengkoordinasikan pembesukan anggota yang dirawat inap di Rumah sakit, mengadakan kajian atau penyuluhan rutin setiap bulan, mengadakan pemotongan hewan kurban, melayani penerimaan dan penyaluran zakat fitrah dan pengadaan mobil jenazah. Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo dalam hal ini, melakukan beberapa kegiatan dalam pembinaan umat.

“ Di sini ada TPQ mba, pengumupulan zakat fitrah, pemotongan hewan qurban. Untuk TPQ-nya tidak berjalan setiap hari pelaksanaannya satu minggu tiga kali. Nah yang disayangkan adalah TK nya mba, waktu itu sempat berjalan, namun karena ada faktor tertentu akhirnya berhenti hingga sekarang ini ”⁹⁰Sama halnya seperti pelaksanaan hewan qurban di masjid, waktu itu berjalan sekali dan selanjutnya tidak berjalan kembali. Faktor penyebabnya memang karena kurang profesionalitasnya panitia penyelenggara dalam pengurusan hewan qurban tersebut sehingga menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat.”

⁹⁰Wawancara dengan bapak Untung Supardjo sebagai wakil ketua Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Kamis 8 Mei 2022 pukul 09.00 wib.

Berdasarkan petikan wawancara tersebut, masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo telah berupaya melakukan pemberdayaan dalam bidang pendidikan dengan adanya kegiatan TPQ, namun dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Jika pelaksanaannya dapat berjalan setiap hari tentunya akan lebih baik. Faktor lainnya yang perlu diperhatikan dalam kegiatan TPQ adalah adanya ustadz/ustadzah yang berkualitas dan bermutu. Keberhasilan pendidikan tentunya tidak terlepas dari adanya seorang guru yang memiliki kreativitas dalam pembelajaran. Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo perlu mencari ustadz/ustadzah tambahan untuk menunjang keberhasilan kegiatan TPQ.

Pemberdayaan melalui asset modal, untuk melakukan pemberdayaan melalui asset modal diperlukan suatu sistem pengelolaan dana yang baik. Seringkali masjid masjid di daerah- daerah belum menerapkan manajemen pengelolaan dana dan transparansi dana masjid secara berkala. Salah satu faktor yang menyebabkan dana masjid kurang terkelola dengan baik yaitu kurang dan terbatasnya sumber daya pengurus masjid yang profesional di dalamnya. Sesuai dengan hal tersebut, sebagaimana penelitian oleh Abdul Fikri Abshari berhasil mengelola dana masjid untuk mendirikan BMT Usaha Mulya. Sedangkan pada Masjid Jamii Bintaro Raya dengan menggunakan program Pinjaman Mikro Masjid (PMM). Program ini dibuat untuk para pengusaha mikro yang kesulitan dalam memperoleh modal. Karena Keberhasilan kegiatan tentu tidak dapat terlepas dari adanya suntikan dana yang sehat dan kuat untuk menunjang keberhasilan kegiatan tersebut. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo belum melakukan transparansi dana secara berkala.

“Dalam pelaksanaannya memang masjid ini masih kurang tenaga profesional dalam mengelola masjid mba, jadi untuk transparansi pengelolaan dana masjid disini belum tertulis dan tercatat secara rapi.”⁹¹

⁹¹Wawancara dengan bapak Untung Supardjo sebagai wakil ketua Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Kamis 8 Mei 2022 pukul 09.00 wib.

Pengelolaan dana kas masjid Jami' PITI Muhamad Cheng Hoo Purbalingga belum tercatat secara rapi dan belum adanya transparansi pengelolaan dana masjid. Hal ini merupakan kelemahan masjid yang perlu diperhatikan dan ditangani lebih lanjut. Dampak positif dari adanya pengelolaan dana masjid yang baik akan mampu menciptakan kegiatan-kegiatan dan program-program pemberdayaan ekonomi umat untuk mensejahterakan masyarakat. Manajemen masjid yang baik tentunya ditopang dari adanya manajemen keuangan masjid yang baik. Berbagai macam program dan kegiatan dapat berjalan sesuai harapan jika di dukung oleh keuangan yang kuat dan sehat. Namun dalam pelaksanaannya belum semua masjid menggunakan manajemen keuangan yang baik dan profesional. Masjid seringkali mengadakan kegiatan sehingga terbentuk relasi yang menguntungkan jika dapat dimanfaatkan dengan baik. Pemberdayaan asset sosial meliputi keluarga, teman, jaringan kerja melalui dukungan emosional, informasi dan akses yang lebih mudah.

Masjid memiliki fungsi yang strategis, selain menjadi tempat ibadah masjid memiliki fungsi lain jika masjid dibina dan dikelola dengan baik. Menurut M. Najib dkk masjid dapat dijadikan sebagai prasarana bagi umat islam dalam melakukan kegiatan peribadatan, sosial, politik, ekonomi, pengembangan kebudayaan dan pendidikan.⁹² Oleh karenanya keberadaan masjid di era modern ini sudah semestinya dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat disekitarnya. Caranya dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki masjid sehingga menjadi peluang bagi masjid untuk lebih dapat memberdayakan masyarakat sekitar.

Tujuan dari adanya pemberdayaan umat adalah untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan dapat tercapai jika kondisi seseorang dapat terpenuhi oleh sumber yang dapat diambil dari yang bersangkutan. Masyarakat yang sejahtera dapat diartikan semua kebutuhan dapat terpenuhi dari berbagi sumber daya yang ada di lingkungannya. Dengan demikian

⁹²M.Najib dkk "Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboraturium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi" dalam <http://ipusnas.id/> diakses pada 13 Mei Pukul 11.54 Wib.

kegiatan yang berorientasi pada kesejahteraan umat mengandung arti adanya kebutuhan umat yang dapat terpenuhi melalui kegiatan-kegiatan maupun program-program yang diselenggarakan oleh pihak masjid. Praktik pemberdayaan di masjid dapat dilakukan dengan memberikan bantuan modal secara bergulir, bantuan pembangunan prasarana, pengembangan kelembagaan, penguatan dan pembangunan mitra usaha dan fasilitas dari pendamping.

Pelaksanaan pemberdayaan memerlukan proses yang lama dan melalui program berlanjut. Pemberdayaan tidak dapat dilakukan secara instan, terlebih untuk mencapai tujuan kemandirian. Untuk melakukan pemberdayaan diperlukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan masyarakat yang ada.

*“Pengembangan masjid pada zaman nabi kan memang tidak hanya sebagai tempat ibadah saja mba, masjid ini dari awal memang tergambar ada kegiatan ekonomi”*⁹³

Pendekatan pemberdayaan yang dilakukan masjid Jami’ PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga menggunakan pendekatan *The development approach*, pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan proyek pembangunan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keberadaan masyarakat. Dengan adanya pengembangan masjid yang baik akan dapat menjadi sebuah peluang dalam memberdayakan masyarakat.

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengamatan terhadap Masjid Jami’ PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga, penulis mengemukakan hal menarik yang kemudian menjadi pokok penelitian penulis. *Pertama* dilihat dari potensi Masjid Jami’ PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga dalam memberdayakan ekonomi umat, potensi tersebut menjadi kekuatan yang jika dimaksimalkan dapat memecahkan permasalahan yang ada disekitar baik dari dalam maupun luar. *Kedua* dilihat dari sumber daya pengurus masjid perlu

⁹³Wawancara dengan bapak Untung Supardjo sebagai wakil ketua Masjid Jami’ PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Kamis 8 Mei 2022 pukul 09.00 wib.

mendapat bimbingan dan arahan sehingga akan terbentuk sumber daya yang profesional, dengan adanya sumber daya yang profesional tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran dan fungsi masjid dalam segala bidang kehidupan. *Ketiga* Strategi dalam pemberdayaan ekonomi umat suatu proses pengelolaan kekuatan-kekuatan yang ada di dalam organisasi dengan menggunakan kecakapan dan rencana-rencana cemerlang serta sistematis sebagai upaya dalam menjalankan fungsi manajemen untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai organisasi secara optimal.

Berikut analisis penulis terkait potensi yang dimiliki Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga dalam pemberdayaan ekonomi umat:

1. Dilihat dari sisi keunikan Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga yang memiliki ciri khas tersendiri dalam segi bangunan serta arsitekturnya. Masjid ini memiliki potensi daya tarik menjadi destinasi tempat wisata religi. Selain menjadi tempat ibadah, masjid ini seringkali menjadi tempat berlangsungnya akad nikah. Keindahan dan kemegahan bangunan yang dimiliki Masjid Cheng Hoo mampu menarik wisatawan luar untuk berkunjung ke masjid tersebut.
2. Dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Cheng Hoo Purbalingga yang cukup memadai dan terawat dengan baik mulai dari ruang utama shalat berjamaah, mihrab, mimbar, tempat wudhu, kamar mandi yang bersih, perlengkapan shalat yang bersih, kotak infaq, tempat parkir yang luas, taman pendidikan al qur'an, dan perpustakaan.
3. Dilihat dari dana kas masjid berdasarkan wawancara terhadap Untung Supardjo, dana kas yang terkumpul setiap bulan mencapai jutaan rupiah. Ini karena banyak jamaah dari berbagai daerah yang singgah di masjid untuk melaksanakan shalat atau sekedar beristirahat ketika dalam perjalanan dan bersedekah lewat kas masjid. Dana kas masjid ini mempunyai potensi dalam memberdayakan masyarakat sekitar jika dikelola dengan baik oleh pengurus masjid.
4. Dilihat dari letaknya yang strategis, Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga berada posisi jalur lalu lintas utama yang menghubungkan

kota Purwokerto dengan Kabupaten Pemalang. Para pngemudi jalan sering menjadikan Masjid Cheng Hoo sebagai tempat transit untuk melakukan sholat dan beristirahat sekaligus menikmati aneka jajanan yang dapat dibeli di depan masjid. Secara tidak langsung letaknya masjid yang strategis mampu membawa manfaat positif bagi pedagang sekitar masjid dalam memasarkan barang dagangannya kepada para jamaah yang datang.

5. Dilihat dari Fungsional masjid, masjid dapat digunakan sebagai wadah bagi masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari khususnya dalam hal ekonomi umat, melihat jauh pada masa kehidupan Rasulullah dimana masjid menjadi tempat yang multifungsi dalam pembinaan masyarakat baik dilihat dari segi politik, administrasi, agama dan ekonomi. Ekonomi ini dimaksudkan agar seluruh kegiatan keseharian masyarakat dilandaskan kepada nilai nilai agama yang bersifat positif.

C. Analisis Konsep Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid Pada Masjid Jami' PITI Purbalingga.

Strategi merupakan taktik atau langkah-langkah yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan perusahaan atau organisasi, strategi berperan sebagai target dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Perusahaan atau organisasi membuat strategi dengan memadukan Visi dan misi yang telah dibuat sebelumnya. Berkaitan dengan hal tersebut Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga dalam membuat strategi pemberdayaan ekonomi umat menyelaraskan dengan Visi dan misi PITI sebagai landasan Visi dan Misi Masjid. Strategi yang dibuat Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo purbalingga merupakan upaya dari misi masjid yaitu mencapai terlaksananya amar makruf nahi munkar dan terwujudnya islam sebagai rahmatan lil alamin melalui kegiatan-kegiatan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Masjid memiliki fungsi yang strategis, selain menjadi tempat ibadah masjid memiliki fungsi lain jika masjid dibina dan dikelola dengan baik. Sebagaimna menurut pendapat M. Najib dkk masjid dapat dijadikan sebagai prasarana bagi umat islam dalam melakukan kegiatan peribadatan, sosial,

politik, ekonomi, pengembangan kebudayaan dan pendidikan.⁹⁴ Masjid jami' PITI muhammad Cheng Hoo berusaha memaksimalkan fungsi masjid dalam bidang ekonomi sebagai upaya untuk mencapai kemandirian umat.

Strategi yang dilakukan masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo dalam pemberdayaan ekonomi umat sejalan dengan teori Stoner, freeman dan Gilbert, Jr dalam Satrya Wulan strategi dalam konsep, yaitu : (1) dari perspektif apa yang suatu organisasi ingin lakukan, dan (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan. Dari prespektif pertama apa yang masjid ingin lakukan yakni untuk memfungsikan masjid tidak hanya sebagai pusat ibadah saja melainkan dimanfaatkan dalam bidang ekonomi. Kemudian dari perspektif apa yang akan dilakukan masjid melakukan langkah langkah cara untuk mencapai tujuan. Kegiatan yang dilakukan Masjid adalah dengan memberikan kesempatan adanya kegiatan jual beli di area masjid yang dapat berdampak pada kemandirian ekonomi umat sekitar masjid.

“Memang dari awal sebelum masjid jadi mba telah di prediksi masjid akan ramai oleh orang, nah dari situ terpikirkan untuk memaksimalkan fungsi masjid tidak hanya untuk kegiatan ibadah tetapi juga dalam ekonomi.”⁹⁵

Tidak semua masjid memperbolehkan kegiatan jual beli di area masjid, namun jika diperhatikan masjid sebagai lembaga non formal dapat turut serta dalam mengurangi angka kemiskinan bagi umat islam. Kemandirian ekonomi tersebut dirasakan oleh ibu Sumiarti sebagai salah satu pedagang di Masjid.

“Bagi kami mba dengan adanya masjid ini yang memperbolehkan untuk kegiatan berdagang sangat membantu ekonomi keluarga, sebelumnya saya memang pernah berjualan. Namun jika dibandingkan dengan jualan yang dulu disini lebih ramai dan banyak pembelinya. Jadi pendapatan lebih mengalami peningkatan dari pada sebelumnya. Sehingga walaupun saya sebagai ibu rumah tangga dengan berdagang tentunya dapat membantu perekonomian keluarga”

⁹⁴M.Najib dkk “Manajemen Masjid Sekolah sebagai Laboraturium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi” dalam <http://ipusnas.id/> diakses pada 13 Mei Pukul 11.54 Wib.

⁹⁵Wawancara dengan bapak Untung Supardjo sebagai wakil ketua Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Kamis 8 Mei 2022 pukul 09.00 wib.

Keberadaan masjid tidak menjadi bangunan semata yang diperuntukan untuk kegiatan ibadah sholat saja, namun memiliki potensi dalam pemberdayaan umat dalam bidang ekonomi. Dalam rangka melakukan pemberdayaan tersebut masjid menggunakan peluang melalui potensi yang dimilikinya. Masjid kemudian menciptakan prakondisi dengan memfasilitasi proses berlangsungnya pemberdayaan yang efektif.

“Masjid ini memang berbeda mba dengan masjid pada umumnya, coba lihat masjid di kota besar seperti masjid di alun-alun purbalingga ataupun banjarnegara. Disana tidak ditemui adanya kegiatan jual beli, nah disini justru memperbolehkan untuk melakukan kegiatan jual beli. Karena dari awal memang sudah tergambambarkan masjid ini akan ramai”⁹⁶

Model strategi yang dilakukan masjid sesuai dengan teori Andrews yaitu model strategi korporat (*corporate level strategi*) yaitu strategi yang digunakan perusahaan dengan melibatkan tujuan jangka panjang untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Masjid dalam menentukan strategi melibatkan tujuan jangka panjang yakni untuk mencapai kemandirian umat. Strategi korporat berisi dua point besar yaitu tentang kegiatan apa yang akan diunggulkan untuk dapat bersaing dan bagaimana kegiatan tersebut dapat dilakukan secara terintegrasi. Masjid melalui keunggulan potensi yang dimiliki menciptakan strategi untuk mencapai target kemandirian umat.

Untuk mempermudah mencapai tujuan dalam membangun kemandirian umat melalui masjid diperlukan strategi yang tepat dan sesuai sasaran. Melalui strategi yang disusun secara terpadu dan sistematis akan mempermudah perusahaan atau kelompok organisasi dalam mencapai tujuan. Ada berbagai strategi yang dapat dilakukan masjid dalam mengatasi permasalahan sosial dibidang ekonomi, salah satunya melalui kebijakan yang di buat oleh pengurus masjid adalah dengan menjadikan masjid sebagai tempat pembinaan dan tempat pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi

⁹⁶Wawancara dengan bapak Untung Supardjo sebagai wakil ketua Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Kamis 8 Mei 2022 pukul 09.00 wib.

permasalahan sosial. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di masjid memberikan peluang tercapainya pemberdayaan masyarakat berbasis masjid khususnya dalam hal ekonomi.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan penulis, strategi Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga dalam memberdayakan ekonomi umat tercermin dari adanya kegiatan jual beli di sekitar masjid. Kegiatan jual beli tersebut telah tersusun dan terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar sebagai upaya dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui masjid. Strategi yang dilakukan Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga sebagai berikut :

1. Memberi Peluang Kerja Masyarakat Dengan Berdagang Di Area Masjid

Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang memiliki peran penting dan memiliki pengaruh besar dalam dunia perdagangan, karena kontribusinya adalah sebagai penghubung antara produsen dan konsumen. Pedagang sering dijumpai di mana saja seperti di pasar, tempat umum, rumah sakit, stasiun, terminal, sekolah, jalan, dan hampir di setiap tempat keramaian tidak terlepas dari adanya pedagang. Tidak terkecuali dengan Masjid sebagai tempat ibadah umat islam. Masjid memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar dengan adanya kegiatan jual beli di area masjid. Masjid sebagai tempat beribadah pada umumnya melarang adanya transaksi jual beli di area masjid. Lain dengan kebanyakan masjid di kota-kota besar pada umumnya Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga selain menjadi tempat ibadah tetapi juga memfungsikan masjid dalam bidang ekonomi. Dimana masjid memperbolehkan adanya kegiatan jual beli di area masjid. Pedagang di area masjid ini berasal dari masyarakat sekitar masjid dan ada pula yang berasal dari luar daerah. Berikut petikan wawancara dengan untung Supardjo sebagai Wakil Ketua Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga.

“.....terkait pemberdayaan ekonomi masjid, disini memanfaatkan peluang lewat potensi Masjid yang memiliki keindahan baik dari segi bangunan maupun arsitektur dan letaknya yang strategis

*sehingga menarik banyak orang datang ke masjid ini mba. Nah memang jauh sebelum masjid ini dibangun Hery Susetyo sudah memperkirakan masjid ini akan ramai, dan memiliki gambaran untuk memaksimalkan masjid dalam segi ekonomi dengan berdagang. Selain itu juga perlu diketahui mba orang-orang cina terkenal dalam kesuksesannya di dalam berdagang, dari situlah kemudian muncul upaya untuk mengadakan kegiatan perdagangan disekitar masjid ini.*⁹⁷

Mualaf keturunan etnis cina sebagai inisiator pendiri masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga telah memprediksikan bahwasanya masjid yang akan dibangun menjadi masjid yang ramai akan jamaah, hal ini dapat dilihat dari letaknya yang strategis yakni berada pada jalur lalu lintas utama, sehingga potensi yang dimiliki tersebut dimanfaatkan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dengan kegiatan berdagang. Hal ini selaras dengan orang-orang china terkenal dengan kepiawaian dan keuletannya dalam hal perdagangan. Mereka memiliki etos kerja yang tinggi, hemat dan sikap pekerja keras serta memiliki kemampuan dalam perencanaan jangka panjang. Prinsip perdagangan orang cina terkenal dengan pandangannya yang positif terhadap dunia perdagangan. Bagi mereka dunia perdagangan menjanjikan memperoleh kebahagiaan. Kesuksesan dunia ekonomi cina tidak terlepas dari sejarah nenek moyang yang secara turun menurun mewariskan budaya tersebut.

Hery Susetyo sebagai mualaf keturunan cina memiliki ide gambaran untuk menjadikan masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah saja, namun mampu menunjang perekonomian sekitar masjid. Masjid selain menjadi tempat ibadah tetapi dapat juga menjadi sarana pertumbuhan ekonomi dalam rangka meminimalisasi angka kemiskinan di masyarakat. Upaya ini dilakukan juga sebagai perwujudan salah satu misi dari PITI sendiri yaitu terlaksananya amar makruf nahi munkar dan terwujudnya islam sebagai rahmatan lil alamin melalui kegiatan-kegiatan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Untung Supardjo sebagai wakil ketua Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Kamis 8 Mei 2022 pukul 09.00 wib.

2. Menyediakan Lahan Parkir yang Luas Untuk Orang/Jamaah/ Pembeli yang Berkunjung Ke Masjid

Masjid menyediakan lahan parkir yang luas dapat menampung 300 lebih kendaraan. Lahan parkir yang luas ini memberikan kemudahan bagi jamaah yang ingin beribadah ke masjid. Pembeli sebagai target pedagang yang ada di area Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga kebanyakan adalah para pengguna jalan yang mengunjungi masjid untuk sholat, istirahat dan makan. Para pengunjung yang datang berasal dari berbagai daerah. Tak jarang pula pengunjung datang dalam bentuk bus rombongan ziarah atau wisata yang mampir ke masjid dan kemudian membeli makanan kepada pedagang di area masjid. Dengan adanya lahan parkir yang luas tidak menutup kemungkinan banyak rombongan bus yang kemudian memutuskan transit di Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga untuk melaksanakan sholat, istirahat dan makan. Keberadaan lahan parkir ini memberikan nilai peluang tambahan bagi pedagang.

“Lahan parkir kami cukup luas mba, bahkan ketika sholat jum'at depan belakang penuh itu mba. Ya karena ketaknya strategis kemudian banyak pengguna jalan yang memutuskan istirahat sholat makan di masjid mba.”⁹⁸

Masjid memiliki lahan parkir yang luas namun dalam pengelolaannya tidak ada tarif parkir khusus baik bagi kendaraan bermotor ataupun roda empat. Berdasarkan pengamatan penulis di area masjid hanya menyediakan kotak bertuliskan parkir kendaraan. Terlebih ketika penulis menanyakan kepada Wakil Ketua Masjid terkait tarif parkir kendaraan di area masjid.

“ Untuk parkir kendaraan sebenarnya mba itu kembalailah kepada individu masing masing, atau bisa di bilang berdasar pada keihklasan, dan terkadang pula ada orang yang menjadi tukang parkir distu dan mengambil tarifnya. ya memang masjid kurang adanya tenaga profesional jadi belum ada tiket parkir. Mungkin

⁹⁸Wawancara dengan bapak Untung Supardjo sebagai wakil ketua Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Kamis 8 Mei 2022 pukul 09.00 wib.

nanti kedepannya jika sudah lebih berkembang lagi bisa mengjgunakannya”⁹⁹

Mengingat parkir kendaraan adalah hal yang krusial dan dapat menimbulkan permasalahan apabila tidak dikelola dengan baik dan benar. Pihak masjid memiliki rencana akan melakukan tarif parkir suatu saat nanti jika masjid sudah semakin berkembang baik dalam pengelolaannya maupun dalam aspek lainnya. Pengelolaan parkir dapat menjadi aset yang bernilai dan menguntungkan berbagai pihak masjid jika dikelola dengan baik. Dalam hal ini diperlukan tenaga profesional untuk mengelola sistem parkir masjid. Agar nantinya masjid mendapatkan dana tambahan dari adanya parkir kendaraan masjid. Dana tersebut dapat di manfaatkan untuk pengembangan masjid dan untuk kegiatan- kegiatan masjid untuk meningkatkan kemakmuran masjid sendiri.

3. Pemasaran yang Menarik

Strategi pemasaran yang tepat mempunyai andil besar dalam perkembangan sebuah usaha. Dengan adanya strategi pemasaran yang disesuaikan dengan pembeli atau customer akan mudah mencapai target pasar yang diinginkan. Keberhasilan dalam mencapai kemandirian umat melalui kegaitan jual beli di masjid tidak dapat terlepas dari adanya sistem pemasaran perdagangan yang menarik. Pihak masjid memperbolehkan pedagang berjualan di area masjid dengan syarat barang dagangaan yang dijual berbeda, antara pedagang yang satu dengan yang lainnya berbeda. Ini merupakan taktik dari pihak masjid agar memberikan peluang kreativitas lebih banyak kepada para pedagang yang ingin berjualan di area masjid. Selain itu pilihan makanan yang banyak tentu dapat menarik pembeli. Berikut petikan wawancara dengan ibu indri salah satu pedagang yang berjualan di area masjid Jami’ PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga.

⁹⁹Wawancara dengan bapak Untung Supardjo sebagai wakil ketua Masjid Jami’ PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Kamis 8 Mei 2022 pukul 09.00 wib.

“ Unuk syarat bisa jualan disini tidak boleh sama mba makanannya anantara pedagang satu dengan yang lainnya, disini ada sepuluh gerobak dagang dan empat penyewaan kios dagang”¹⁰⁰

Ada berbagai macam makanan yang di jual di sekitar masjid, mulai dari siomay, batagor, mendoan, mie ayam, jasuke, es dawet, es plastik, makanan praktis pop mie, kopi, dan lainnya. Pembeli diberikan pilihan untuk memilih menu makanan yang disukainya. Selain hal tersebut harga makanan yang dijual di area masjid menyesuaikan dengan kondisi harga tersebut pada umumnya.

Pemasaran yang menarik dengan adanya sistem jualan yang tidak boleh sama antara pedagang yang satu dengan lainnya membuat para pembeli bebas menentukan pilihan makanan yang ingin di belinya. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti, pedagang yang berjualan di area masjid memiliki sikap ramah, sehingga mampu menarik pembeli pada umumnya. Pedagang diberi kepercayaan oleh pihak masjid untuk berjualan dan untuk tetap saling bahu membahu menjaga kebersihan masjid.

“kami sudah di beri kepercayaan oleh pihak masjid mba untuk berjualan disini, oleh karena itu kami memiliki tanggung jawab untuk turut serta menjaga kebersihan lingkungan masjid”

4. Memberikan Fasilitas yang Sesuai dengan Kebutuhan Pedagang

Masjid dalam rangka menunjang keberhasilan pemberdayaan ekonomi umat memberikan fasilitas pendukung yang sesuai dengan kebutuhan pedagang. Para pedagang diberikan fasilitas tempat dagang tersendiri di samping masjid berupa tempat penyewaan kios dagang dan disebelah kiri depan masjid disediakan tempat beratap untuk para pedagang gerobak. Berikut petkan wawancara dengan Untung Supardjo terkait fasilitas penyewaan kios dagang dan tempat berdagang.

“.....Pada mulanya adanya kegiatan jual beli di sekitar masjid memang sudah terkonsep sebelum masjid ini jadi mba, dari situlah

¹⁰⁰Wawancara dengan ibu Indri sebagai pedagang di Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Selasa 8 Mei 2022 pukul 11.00 wib.

muncul tindak lebih lanjut dari pihak masjid untuk membantu memfasilitasi kegiatan jual beli tersebut. “¹⁰¹

Pengurus Masjid kemudian berusaha mencari dana tambahan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dengan kegiatan berdagang di area masjid. Melalui bantuan dana dari Baznas akhirnya masjid mampu mendirikan beberapa kios yang disewakan dan juga mendirikan grobogan dagang untuk para penjual.

“.....Jadi pada waktu itu mba, kami mendapat bantuan dana dari pihak Baznaz provinsi sejumlah 4 juta, dari dana tersebut tidak kami berikan sepenuhnya kepada pedagang sebagai tambahan modal namun separuhnya kami jadikan dana tersebut untuk peningkatan fasilitas, dan perlengkapan lain lain seperti adanya grobogan pedagang. Bisa dilihat nanti mba di sekitar depan masjid, ada tiang yang tertutup untuk berjualan dan juga untuk membangun kios yang disewakan.”¹⁰²

Dengan adanya tempat berjualan khusus disekitar masjid memberikan manfaat yang besar bagi pedagang sekitar yang pada mulanya berjualan keliling menjadi punya lapak berjualan yang tetap. Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga kebanyakan jamaahnya bukanlah jamaah tetap masjid, tetapi orang-orang yang sedang dalam perjalanan kemudian memutuskan untuk sholat dan istirahat di masjid. Terlebih disekitar masjid terdapat pedagang yang lebih memudahkan jamaah untuk istirahat sekaligus makan. Berikut petikan wawancara dengan ibu indri yang berjualan di sekitar masjid.

“.....Masjid ini sangat memberikan manfaat mba bagi ibu yang dahulunya jualan keliling, kini jadi punya tempat tetap dengan penghasilan yang alhamdulillahnya lebih tinggi. Masjid ini ramai mba, banyak pejalan yang mampir untuk sholat sekaligus istirahat makan.”¹⁰³

Masjid juga menyediakan 4 sewa kios dagang bagi pedagang yang ingin mengontrak lama untuk berjualan di area masjid. Namun

¹⁰¹Wawancara dengan bapak Untung Supardjo sebagai wakil ketua Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Kamis 8 Mei 2022 pukul 09.00 wib.

¹⁰²Wawancara dengan bapak Untung Supardjo selaku wakil ketua Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Selasa 8 Mei 2022 pukul 09.00 wib.

¹⁰³ Wawancara dengan Indri sebagai pedagang di Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Selasa 8 Mei 2022 pukul 11.00 wib.

dikarenakan pandemi covid 19, bebrapa kios sewa dagang tersebut terlihat tutup tidak berjualan kembali.

5. Lingkungan yang Mendukung

Pelaksanaan pemberdayaan dimulai dari menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan bagi berkembangnya masyarakat. Langkah berikutnya adalah dengan memperkuat potensi atau data yang dimiliki dengan menyediakan sarana dan prasana yang mendukung pemberdayaan. Masjid menciptakan kondisi yang mendukung dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui fungsinya strategis sebagai pusat pembinaan umat.

Masjid berada pada posisi yang strategis dan mudah dijangkau bagi pengguna jalan. Bangunan masjid berdiri di seberang jalan utama yang mudah di akses oleh kendaran umum dan kendaran pribadi. Di samping masjid terdapat rest area yang cukup luas dan tempat makan prasmanan yang juga menjadi nilai tambahan. Rest Area dan Masjid menjadi dua hal yang memiliki keterikatan menguntungkan atau bisa dibilang simbiosis mutualisme. Dimana pengguna rest area merasa dimudahkan dengan adanya keberadaan masjid sebagai tempat ibadah dan masjid mendapat keuntungan dengan adanya pengguna rest area yang kemudian memutuskan ke masjid dan membeli makanan yang dijual di area masjid. Hal tersebut tentunya dapat menambah pendapatan pedagang dari adanya pembeli yang datang ke rest area sebelah masjid. Lingkungan yang mendukung sangat membantu pedagang dalam mendapat target pembeli dan mencapai target penjualan.

matriks analisis SWOT

Strategi Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo

dalam pemberdayaan ekonomi umat

<p>EFAS</p>	<p>IFAS</p> <p>Strengths (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masjid memiliki letak yang strategis sehingga mudah di jangkau banyak orang. • Sarana dan prasarana masjid yang memadai. • Memiliki Keunikan pada bangunan dan arsitektur masjid. • Memiliki tempat khusus untuk berdagang sendiri. • Dana kas masjid yang lumayan banyak. • Lahan parkir yang luas. 	<p>Weaknesses (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum memiliki lembaga khusus ataupun program yang langsung menangani pemberdayaan ekonomi umat. • Kekurangan sumber daya manusia yang profesional dalam pengelolaan masjid. • Proses pengelolaan dana kas masjid untuk kegiatan kurang termanage dengan baik.
<p>Opportunities (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi Masjid yang strategis. • Keindahan dan kemegahan bangunan masjid yang mampu menarik perhatian. • Banyaknya jamaah yang berasal dari pengemudi jalan. 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan potensi masjid untuk mengadakan kegiatan keagamaan. • Menggunakan dana kas masjid untuk kegiatan yang dapat memberdayakan ekonomi umat. 	<p>Strategi Wo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merekrut SDM pengurus masjid yang profesional dalam manajemen masjid. • Bekerjasama dengan pihak lain untuk membuat badan lembaga pemberdayaan ekonomi umat di masjid. • Membuat sistem pengelolaan dana masjid yang baik dan adanya transparansi dana setiap pemasukan dan pengeluaran masjid.
<p>Treaths (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memakmurkan masjid. 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan masjid sebagai wisata religi sehingga menarik banyak kalangan untuk mengunjunginya. 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan masjid yang melibatkan masyarakat sekitar untuk andil mensukseskan kegiatan tersebut.

F. Hasil dari strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat

Hasil dari pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga melalui strategi kegiatan jual beli sebagai upaya dalam rangka meningkatkan perekonomian umat sudah terlihat dengan meningkatnya perekonomian masyarakat yang berdagang, namun strategi yang dilakukan masjid dalam memberdayakan ekonomi umat masih belum maksimal dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki. Masih ada strategi yang memungkinkan memberikan dampak positif lebih besar jika dapat mengelola masjid dengan baik lewat sumber daya yang profesional.

Salah satunya melalui potensi ekonomi umat seperti zakat, infaq, wakaf dan shodaqoh jika dikelola dengan baik dan mulai dikembangkan secara modern serta profesional akan membantu mengentaskan kemiskinan umat. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Panglima thariq Al Huda pemberdayaan ekonomi umat melalui masjid dilakukan dengan memaksimalkan dana infaq, zakat, wakaf dan shodaqoh untuk membantu kaum dhuafa dan anak yatim piatu. Pengelolaan dana yang diterima masjid disalurkan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat, pengalokasian untuk beasiswa, pelayanan kesehatan, mengatasi pengangguran, dan panti asuhan.¹⁰⁴

Disamping melalui zakat, infaq dan shodaqoh masjid juga dapat membuat program khusus dalam pemberdayaan ekonomi umat seperti koperasi, BMT, lazis, dan program lainnya. Berdasarkan penelitian penulis terhadap Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo belum memiliki program khusus dalam pemberdayaan ekonomi umat.

“Untuk program pemberdayaan ekonomi umat secara khusus belum ada mba, ya karena disini masih terkendala kurangnya sumber daya yang profesional”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Panglima Thariq Al Huda, “Analisis Peran masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat” dalam *jurnal ilmiah*. 2017. Hal. 3 diakses melalui <https://jimfeb.ub.ac.id> pada 31 Mei 2022.

¹⁰⁵Wawancara dengan bapak Untung Supardjo sebagai wakil ketua Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Kamis 8 Mei 2022 pukul 09.00 wib.

Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga belum memiliki program khusus yang menangani pemberdayaan ekonomi umat, jika masjid memiliki program khusus yang menangani pemberdayaan ekonomi umat tentunya akan lebih dapat memberdayakan perekonomian masyarakat lebih luas pada umumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Aki Edi Susanto yang berjudul Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Sabilillah Malang) dimana masjid mempunyai program khusus pemberdayaan ekonomi mat melalui program koperasi yang memberikan pinjaman modal dengan tingkat bunga yang rendah.

Masjid selain menjadi pusat keagamaan tetapi jug dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi. Sehingga terciptanya keseimbangan anatara kehidupan dunia dan akhirat. Hasil dari adanya kegiatan jual beli di area masjid selain membantu meningkatkan perekonomian dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, manfaat lain dirasakan pedagang dengan berjualan di masjid yakni meningkatnya kualiatas iman dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Karena selain berdagang mereka juga turut mengikuti dan mendengarkan kajian/ ceramah yang berlangsung di masjid.

“.....Manfaatnya mba yang ibu rasakan sendiri dengan berjualan di masjid kita bisa langsung sholat dekat ketika adzan, kita tinggalkan stand dagang untuk sholat. Kemudian selain itu ketika ada pengajian, khutbah kita berjualan sambil mendengarkan ngaji dapat ilmu mba”¹⁰⁶

Pemberdayaan pada dasarnya selalu merujuk pada hal perbaikan dari segi mutu hidup manusia, sosial, ekomi dan budaya. Menurut Mardikanto dalam Rute Roselin E Nainggolan ada enam tujuan pemberdayaan dalam masyarakat sebagai berikut¹⁰⁷ :

1. Better Institution (Perbaikan Kelembagaan)

Perbaikan kelembagaan dapat menunjang pengembangan jejaring kemitraan usaha. Keberadaan lembaga yang baik mampu mengembangkan masyarakat untuk dapat ikut berpartisipasi dalam

¹⁰⁶Wawancara dengan Yayuh sebagai pedagang di Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga pada hari Selasa 8 Mei 2022 pukul 11.00 wib.

¹⁰⁷Rute Roselin E Nainggolan dalam Thesis Adi Eki Susanto, “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat” dalam *Tesis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), hal. 43.

kegiatan kelembagaan yang ada. Sehingga lembaga tersebut dapat menjalankan fungsinya secara maksimal. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut dapat dicapai dengan mudah. Target-target yang telah ditentukan dan disepakati oleh semua anggota lembaga tersebut dapat direalisasikan. Lembaga yang baik memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, sasaran yang tepat, dan program kerja yang terukur. Sehingga semua anggota dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota.

2. *Better Business* (Perbaikan Usaha)

Setelah lembaga yang ada mengalami perbaikan diharapkan berpengaruh terhadap perbaikan bisnis dari lembaga bisnis yang bersangkutan. Sehingga perbaikan bisnis dapat memberikan kepuasan bagi pelanggan dan memberikan manfaat pada masyarakat secara luas. Perbaikan usaha dapat memberikan peluang adanya kesempatan kerja bagi masyarakat umumnya. Usaha atau bisnis yang maju tentunya tidak dapat lepas dari adanya sumber daya manusia yang berkualitas, pemberdayaan yang dilakukan dapat memberikan dampak terhadap kemajuan usaha dan juga perbaikan kemiskinan.

3. *Better Income* (Perbaikan Pendapatan)

Tercapainya perbaikan bisnis diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi anggota dalam lembaga tersebut.. Sehingga dengan adanya perbaikan pendapatan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan sehari hari, memiliki kebebasan mobilitas dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Dengan kata lain, perbaikan bisnis yang telah dilakukan diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan untuk keluarga dan seluruh lapisan masyarakat.

4. *Better Environment* (Perbaikan Lingkungan)

Kemiskinan dan keterbatasan seringkali menyebabkan kerusakan lingkungan, dengan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi diharapkan dapat memperbaiki lingkungan sekitar. Apabila

kualitas manusia tinggi salah satunya memiliki pendidikan yang tinggi dan intelektual yang baik, dapat mengurangi kecenderungan manusia untuk berbuat kerusakan terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan seringkali terjadi akibat ulah manusia yang tidak berfikir secara rasional dan tidak bertanggungjawab.

5. *Better Living* (Perbaikan Kehidupan)

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator mulai dari kesehatan, pendidikan, dan tingkat kemampuan daya beli masyarakat. Dengan terjadinya peningkatan pendapatan yang baik diharapkan adanya korelasi atau hubungan terhadap kehidupan yang lebih baik. Keadaan lingkungan yang baik tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan keluarga dan masyarakat.

6. *Better Comunity* (Perbaikan Masyarakat)

Keluarga dengan lingkungan yang baik, maka akan menghasilkan sekumpulan masyarakat yang mempunyai kehidupan yang lebih baik. Tercapainya kehidupan yang baik dengan lingkungan yang baik juga akan mempermudah terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian penulis pemberdayaan yang dilakukan oleh Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo dapat dirasakan oleh pedagang yang berjualan di area masjid dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang diterimanya di bandingkan sebelum berjualan di area masjid. Peningkatan pendapatan yang terjadi dapat membantu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Keadaan ini selaras dengan teori Mardikanto dengan tujuan pemberdayaan dapat menjadi *Better Income* bagi masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

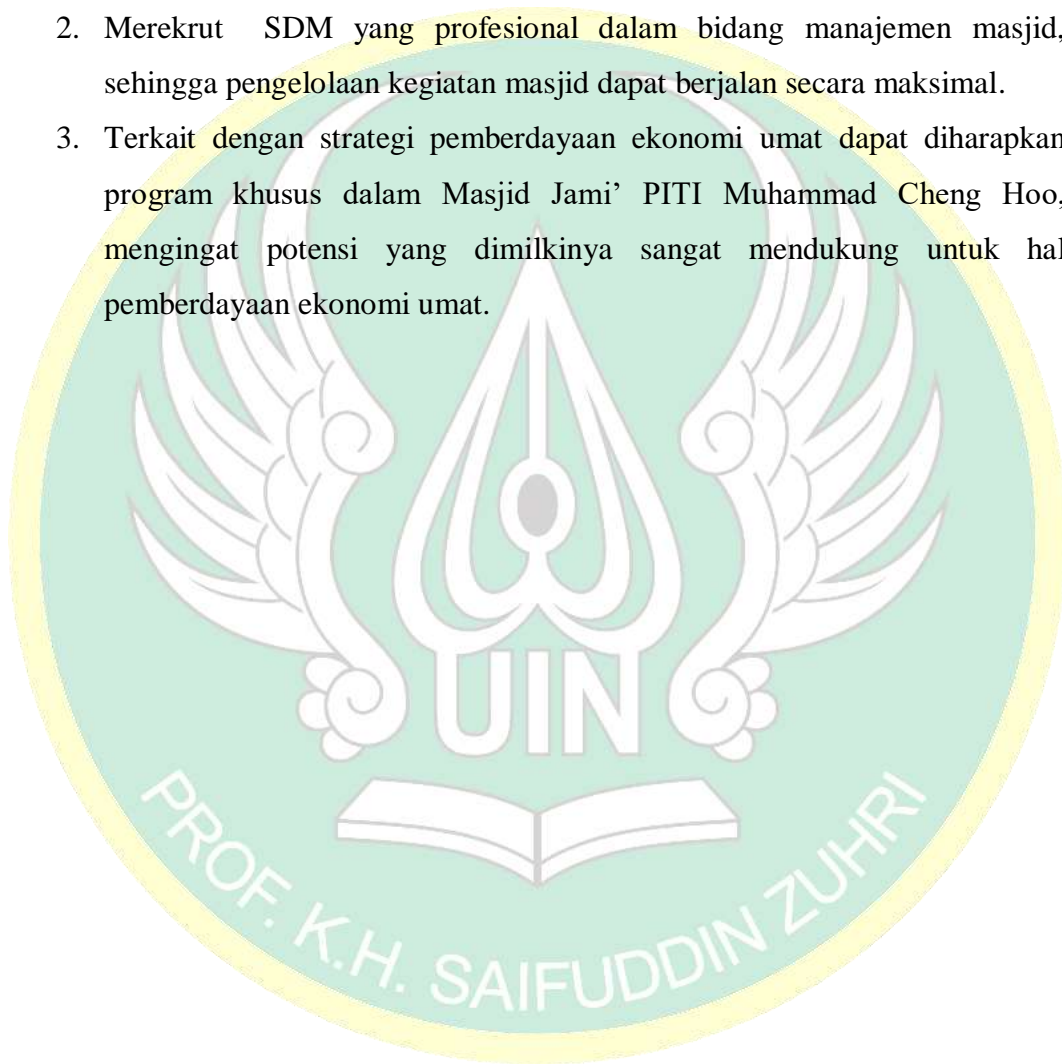
Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid yang dilakukan oleh Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid, strategi yang dilakukan sejalan dengan teori Stoner, freeman dan Gilbert, strategi dalam konsep, yaitu : (1) dari perspektif apa yang suatu organisasi ingin lakukan, dan (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan. Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga menginginkan masjid tidak difungsikan sebagai pusat ibadah saja melainkan dalam hal ekonomi, yaitu dengan adanya kegiatan jual beli disekitar masjid untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Strategi yang dilakukan dengan memberi kesempatan bagi masyarakat untuk berdagang, menyediakan tempat parkir yang luas, fasilitas yang memadai bagi pedagang, memiliki sistem pemasaran yang menarik dan lingkungan yang mendukung.
2. Masjid belum memiliki program khusus yang menangani pemberdayaan ekonomi umat. Namun disisi lain, masjid memiliki potensi yang besar dalam melakukan pemberdayaan ekonomi umat apabila dibantu oleh sumber daya yang profesional. Potensi masjid ; *Pertama*, Masjid memiliki keunikan di bidang bangunan dan arsitektur sehingga mampu menarik jamaah. *Kedua*, memiliki sarana dan prasarana yang memadai. *Ketiga*, memiliki dana kas yang banyak sehingga memungkinkan dapat lebih memberdayakan masyarakat sekitar jika dana kas tersebut dapat dioptimalisasikan secara maksimal. *Keempat*, masjid berada di lokasi yang strategis. *Kelima*, masjid dilihat dari fungsional masjid yang tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja tetapi dapat menjadi wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat.

B. Saran

Adapun saran untk Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo purbalingga adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan potensi yang dimiliki masjid dalam segi ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya sehingga masjid dapat mensejahterakan masyarakat luas pada umumnya.
2. Merekrut SDM yang profesional dalam bidang manajemen masjid, sehingga pengelolaan kegiatan masjid dapat berjalan secara maksimal.
3. Terkait dengan strategi pemberdayaan ekonomi umat dapat diharapkan program khusus dalam Masjid Jami' PITI Muhammad Cheng Hoo, mengingat potensi yang dimilikinya sangat mendukung untuk hal pemberdayaan ekonomi umat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal Abidin. “Manifestasi dan Literasi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: suatu di Rumah Zakat Kota Malang” dalam *jurnal Studi Masyarakat Islam* Vol. 15 No. 2 tahun 2012.
- Abshari, Abdul Fikri. 2011. “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat” dalam *Skripsi* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Aisyah Presipitaru Harahap dkk, “Peran Masjid Sebagai Pembentukan Identitas Tempat” dalam *Jurnal Agora* Vol. 17 No. 1 Edisi Juli 2020.
- Al Huda, Panglima Thariq. “Analisis Peran masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat” dalam *jurnal ilmiah*. 2017. Hal. 3 diakses melalui <https://jimfeb.ub.ac.id> pada 31 Mei 2022.
- Anwar, Moch Choiril. “Analisis Swot pada strategi Bisnis dalam Kompetensi Pasar (studi kasus pada Toko Pojok Madura)” dalam *jurnal Sistem informasi*. Vol.5, no.2, 2012.
- Arsam. 2016. *Manajemen dan Strategi Dakwah*. Purwokerto: Stainpress IAIN Purwokerto.
- Aziz, Abdul. 2008. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azmi, Muhammad. 2019. “Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Al Qur’an” dalam Skripsi. Aceh: UIN Raniry Darussalam.
- B. Elnath. “Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategik” dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 6 No. 2 Edisi Oktober 2015.
- Bagus Panutan Imam Ramadhan. 2018. “Bentuk Dan Makna Pada Ragam Hias Masjid Jami’ PITI Muhammad Cheng Hoo Purbalingga” dalam *Skripsi* . Yogyakarta: UNY.
- Budio, Sesro “Strategi Manajemen Sekolah” dalam *jurnal Menata* Vol.2. Edisi Juli-Desember 2019.
- Chaniago, Aminah . “Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat” dalam *Jurnal Hukum Islam* Vol. 12 No. 1 Edisi Juni 2014.
- Dahlan, Zaini. 2001. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat Optimaslisasi Peran dan Fungsi Masjid*. Yogyakarta: UII Pres.

Dalmeri, “Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan dakwah Multikultural” dalam *jurnal Walisongo* Vol. 22, No. 2 Edisi November tahun 2014.

Darmayanti, Satrya. “Studi Deskripsi Tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sasaran Penerima Program Urban Farming Budidaya Lele di Kelurahan Pakis” dalam *jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* Vol. 3 No.1 Edisi Januari- April 2015.

Daulay, Raihan “Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Di Kota Medan” dalam *Jurnal Miqot* Vol. XL, No. 1 Edisi Januari-Juni 2016.

Dwi pratiwi dkk, “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi” dalam *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 1 No. 4.

Edy, Guntoro Surja. 2018. “Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan Produk Mebeler” , Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras. diakses melalui <http://ipusnas.id/> pada 24 Mei 2022 pukul 10.27 Wib.

Efendi, Sindung. 2009. “Manajemen Masjid Raya Baitussalam Komplek Billy Moon Jakarta Timur” dalam *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarifhidayatullah.

Faizin, “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Sedekah Perspektif lembaga Dakwah Islamiyah Indonesai” dalam *jurnal Kontekstualitas* Vol. 30 No. 02 Edisi 2015.

Hafidh, Aqil Fauzan. 2017. “Sejarah Pelayaran Cheng Hoo Di Indonesia Pada Abad Ke 15 dan Jejak Peradabannya” dalam *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Harismayanti. 2016. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Layanan Sosial dan Pendidikan Masjid Al Amin Kecamatan Manggala Makasar)” dalam *Skripsi*. Makasar: UIN Alauddin.

Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. diakses melalui <http://ipusnas.id/> pada 8 April 2022 pukul 10.29 Wib

Hidayat, Arif. “Masjd Dalam Menyikapi Peradaban Baru” dalam *Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 12 No. 1 Edisi Januari-juni 2014.

<https://www.kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Pemberdayan> diakses pada 3 Maret 2022 pukul 13.58.

- Istiqomah, “Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis Persaingan Bisnis Studi Pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudu” dalam *jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, vol.5, No.2, Edisi Desember 2007.
- Janah, Nurul. “Revitalisasi Masjid di Era Modern Studi terhadap Perannya di Era Modern” dalam *jurnal Analytica Islamica*, Vol.5, No.1, 2016.
- Kementrian Agama RI. 2011. *Al Fattah*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu.
- Kurniawan, Syamsul “Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam” dalam *Jurnal Khatulistiwa* Vol. 4 Edisi September 2014.
- Maharani, Adinda. “Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masjid Al Muhajirun Bogor” dalam *jurnal Ekonomi Syariah* Vol.5 No 2 tahun 2021.
- Marmoah, Sri. 2022. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Yogyakarta: depublish, (2015), hal. 43. diakses melalui <http://ipusnas.id> pada 2 Juni 2022 pukul 13.20.
- Mat Roif. 2020. “Pemberdayaan Pemuda Desa Melalui Pendidikan Kader Desa” dalam *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Moh.E. Ayub dkk. 2007. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mukrodi. “Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid” dalam *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* Vol. 2 No. 1 Edisi Oktober 2014.
- Nazarudin, Megs.H Nazarudin. 2020. *Manajemen Strategik*. Palembang: CV Amanah.
- Niko Pahlevi Hentika & Andhika Wahyudiono. “Peran Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi dalam Revitalisasi Manajemen Masjid Di Wilayah Banyuwangi” dalam *Jurnal Md* Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2018.
- Novriansyah, Deny. 2014. *Penelitian kualitatif: Analisis Kerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. diakses melalui <http://ipusnas.id> pada 6 Maret 2022 pukul 08.02 Wib.
- Prasanti, Ditha “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan” dalam *Jurnal Lontar* Vol. 6 No 01 edisi Januari -Juni 2018.

- Pusat Bahasa Departemen. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi. 2017. *Modul Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan Orientasi Teroadu*. Bandung: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Rahmadani. 2018. “Strategi Manajemen Masjid Dalam Mewujudkan Masyarakat Religius Di Masjid Besar Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa “ dalam *Skripsi*. Makasar :UIN Alauddin.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Swot*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rauf, Abdur. “Ummatan Wasatan Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pancasila” dalam *Jurnal Studi Ilmu –ilmu al Qur’an dan Hadis* Vol. 20, No. 2 Edisi Juli 2019.
- Roqib, Moh. 2005. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rustanto, Bambang. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya. diakses melalui <http://ipusnas.id> pada 6 Maret 2022 pukul 08.34 Wib.
- Salim & Syahrin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Citapustaka Media.
- Sampurno. 2013. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sidiq, Siti Sofro. 2019. *Pemberdayaan Berbasis Modal Sosial*. Pekanbaru: Taman Karya., hal. 18-19. diakses melalui <https://repository.unri.ac.id> pada Rabu, 8 Juni 2022 pukul 15.38 Wib.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Bandung: Erlangga.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. “Memahami Metode Kualitatif” dalam *jurnal Mekara Sosial Humaniora*. Vol.9 No.2 Edisi Desember 2005.
- Stefanus Reinhard, Stefanus. “Gambaran Etos Kerja Pada Pedagang Etnis Tionghoa Di Jakarta”, dalam *Jurnal Psibernetika* Vo l.7 No. 1, 2014.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Cvt.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Suharto, Edi. 2021. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanto, Ab. 2014. *Manajemen Komprehensif Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Adi Eki. 2002. “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat” dalam *Tesis* Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Syahbudi, Muhammad “Ekonomi Makro Perspektif Islam” dalam Buku Diktat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2018.
- Syakirin, “Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam Studi Kasus Masjid Al Fatah Pucangan Kartasura” dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 3 No. 1 Edisi Januari- Juni 2018.
- Tanjung, Syaiful Akhyar. 2018. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masjid Al-Falah Di Kelurahan Gelugur Darat I Kota Medan” dalam *skripsi*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Pusat Bahasa Departemen Nasional.
- Umar, Suhairi. *Pendidikan masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: deepublish. diakses melalui <http://ipusnas.id/> pada 19 April 2022 pukul 00.24 Wib.
- Utami, Ajeng Dini. 2019. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa* .Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia. diakses melalui <http://ipusnas.id/> pada 5 Juni 2022 pukul 23.06 Wib.
- Utomo, Rachmat Cahyo. 2018. “Strategi Pengelolaan Dana Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus di masjid Fatimatussahra Purwokerto Kabupaten Banyumas) dalam *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Wardoyo, Paulus. 2011. *Alat Analisis Manajemen*. Semarang: Semarang University Press.